

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MNEMONIC DEVICE*
(MUSLIHAT MEMORI) TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALIANDA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AMELIA ANANTIZAR

NPM: 1511010013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MNEMONIC DEVICE*
(MUSLIHAT MEMORI) TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALIANDA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

AMELIA ANANTIZAR

NPM: 1511010013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 H**

ABSTRAK

**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MNEMONIC DEVICE*
(MUSLIHAT MEMORI) TERHADAP KEMAMPUAN
KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALIANDA**

Oleh:

Amelia Anantizar

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, dan bantuan yang di terima oleh siswa untuk pendewasaan siswa tersebut atau lebih tepatnya membantu siswa agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya secara kritis. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran pendidikan agama islam kemampuan kognitif siswa yang belum maksimal dikarenakan pendidik yang juga masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik *mnemonic device* agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Desain penelitian Quasi Eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonequivalent control grup design*. Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Kalianda dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purpossive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII. 8 sebagai kelas eksperimen menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol menggunakan teknik yang konvensional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilijhan ganda yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah di lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka di dapatkan nilai sig. 000 maka jika nilai probability sig (2-tailed) atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

Kata Kunci : *Mnemonic Device*, Kemampuan Kognitif, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : AMELIA ANANTIZAR
NPM : 1511010013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK MNEMONIC
DEVICE (MUSLIHAT MEMORI) TERHADAP
KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
KALIANDA**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D
NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MNEMONIC DEVICE* (MUSLIHAT MEMORI) TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KALIANDA**. Disusun oleh **Amelia Anantizar**, NPM: **1511010013**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal: Selasa, 26 Februari 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Drs. Haris Budiman, M. Pd (.....)

Pembahas Pendamping I : Prof.Dr. Wan Jamaluddin Z,M.Ag,Ph.D(.....)

Pembahas Pendamping II: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl (16):78)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-An-Nahl ayat ke 78

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dari hati yang paling dalam dengan segala kerendahan hati dan terima kasih yang tulus, saya mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua saya tercinta untuk ayah Abizar dan ibu Titin dan nenek saya Maspuro yang telah mengantarkan saya menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terima kasih yang tak terhingga atas doa, kehangatan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta keterladanannya. Serta adik saya Nila Anggrayni yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat. Serta kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Amelia Anantizar, dilahirkan di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 7 Juni 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Terlahir dari keluarga yang sederhana mereka adalah sosok yang tidak pernah lelah dan mengeluh dalam mencari rezeki mereka adalah kedua orang tuaku Bapak Abizar dan Ibu Titin Agustin serta keluargaku yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam menuntut ilmu.

Pendidikan di mulai di SD Negeri Canggung Kecamatan Rajabasa Tahun 2003. SMP Negeri 1 Kalianda Tahun 2009. SMA Negeri 1 Kalianda 2012. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Amelia Anantizar
1511010013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat iman, Islam, kesempatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat dalam segala perilaku keseharian yang berorientasi kemuliaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik
6. Sakwan, M.Pd selaku kepala SMP Negeri 1 Kalianda yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
7. Futri Asweni, S. Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kalianda yang telah membantu penulis saat penelitian di SMP Negeri 1 Kalianda
8. Siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda yang telah membantu pada saat proses penelitian
9. Pratu. Mar. Mas Dodon Syatriansyah yang tiada henti menyemangati dan bersedia mendengarkan ceritaku hingga skripsi ini selesai
10. Agustiana, Ardiana, Eka Fitria, Dian Atikasari, Tifany Anisa Putri dan Desti Nurtiasih, sahabat-sahabatku yang selalu bersedia mendengarkan semua cerita dan memberikan semangat dikala penulis merasa letih. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang banyak menghadirkan cerita-cerita indah
11. Kepada teman-teman yang selalu menguatkan Dinda Sefta Firguna, Annisa Rosmalia, Aini Kolbiana, Fidya Aryudanti, Devita Sari, Ahmad Yahdi, Adi Restiawan dan Ade Sobrianto
12. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2015 di kelas A. Terima kasih atas kebersamaan yang terjalin selama ini
13. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Amelia Anantizar
1511010013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teknik <i>Mnemonic Device</i>	14
1. Pengertian Teknik <i>Mnemonic Device</i> (Muslihat Memori).....	14
2. Macam-Macam <i>Mnemonic Device</i> (Muslihat Memori).....	19
3. Tujuan <i>Mnemonic Device</i> (Muslihat Memori).....	21
B. Kemampuan Kognitif.....	21
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	21
2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif.....	26
3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran.....	28

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognisi Manusia	29
5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa	30
C. Pembelajaran PAI	35
1. Dasar Pendidikan Agama Islam	35
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	36
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	38
4. Materi Pembelajaran PAI	38
D. Penelitian Yang Relevan	51
E. Kerangka Berfikir	54
F. Hipotesis Penelitian	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	58
B. Subjek Dan Objek Penelitian	59
C. Variabel Penelitian	59
D. Populasi Dan Sampel	61
E. Metode Pengumpulan Data	65
F. Instrumen Penelitian	68
G. Uji Instrumen	73
1. Uji Validitas	73
2. Uji Reliabilitas	74
3. Uji Tingkat Kesukaran	76
4. Uji Daya Pembeda	77
H. Teknik Analisis Data	78
1. Uji Prasyarat Analisis	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Homogenitas	79
c. Uji Hipotesis	80
1) Uji T	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	82
B. Hasil Penelitian	85

1. Deskripsi Data.....	85
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	90
C. Uji Instrumen	99
1. Pra syarat Analisis	99
a. Uji Normalitas.....	99
b. Uji Homogenitas	100
c. Uji – T.....	100
D. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1	Nilai Ulangan Harian.....	6
2.1	Skema Kerangka Berpikir.....	56
3.1	Desain Penelitian Quasi Eksperimen.....	59
3.2	Distribusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda.....	61
3.3	Tahapan Penelitian.....	63
3.4	Kisi Pretest Kemampuan Kognitif.....	69
3.5	Kisi Posttest Kemampuan Kognitif	71
3.6	Kriteria Validitas	74
3.7	Kriteria Reliabilitas.....	76
3.8	Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Tes	77
3.9	Interpretasi Daya Beda Butir Tes	78
4.1	Data Guru SMP Negeri 1 Kalianda	83
4.2	Data Siswa SMP Negeri 1 Kalianda.....	84
4.3	Data Sarana dan Prasarana.....	84
4.4	Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	85
4.5	Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	86
4.6	Persentase Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	87
4.7	Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	88
4.8	Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	89
4.9	Persentase Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	89
4.10	Kriteria Validitas	90
4.11	Validitas Item Soal Pretest	90
4.12	Validitas Item Soal Posttest.....	92
4.13	Kriteria Reliabilitas.....	94
4.14	Reliabilitas Pretest	94
4.15	Reliabilitas Posttest.....	95
4.16	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	96
4.17	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Pretest.....	96
4.18	Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Posttest	96

4.19 Interpretasi Daya Beda Butir Soal	97
4.20 Kriteria Hasil Analisis Daya Beda Soal Pretest.....	97
4.21 Kriteria Hasil Analisis Daya Beda Soal Posttest	98
4.22 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest	99
4.23 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest	100
4.24 Hasil Uji-T Pretest dan Posttest.....	100
4.25 Hasil Analisis Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	100

DAFTAR LAMPIRAN

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN	1
1. Nama Siswa Kelas Eksperimen	2
2. Nama Siswa Kelas Kontrol	3
3. Silabus Pembelajaran	4
4. RPP Kelas Eksperimen	8
5. RPP Kelas Kontrol	17
B. INSTRUMENT PENELITIAN	26
1. Uji Validitas	29
2. Uji Reliabilitas	109
3. Uji Tingkat Kesukaran	111
4. Uji Daya Beda	114
5. Kisi Uji Coba Soal Pretest	117
6. Kisi Uji Coba Soal Posttest	126
7. Soal Pretest	135
8. Soal Posttest	144
9. Lembar Wawancara	153
C. ANALISIS DATA	154
1. Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	115
2. Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	156
3. Uji Normalitas	157
4. Uji Homogenitas	160
5. Uji-T	162
D. DOKUMEN	163
1. Dokumentasi	164
2. Surat-Surat	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dalam skripsi ini, maka penegasan judul skripsi “ **Pengaruh Penggunaan Teknik *Mnemonic Device* (muslihat memori) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda**”. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kemang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah.² Maksudnya dalam penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan untuk mengembangkan kinerja profesi guru agama.

2. Penggunaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia penggunaan berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian. Maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan adalah perbuatan menggunakan suatu.

3. Teknik

Teknik adalah jalan, teknik atau media yang di gunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin di capai.³ Dalam

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

³Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h.7.

Kamus Besar Bahasa Indonesia teknik berarti metode atau sistem mengerjakan sesuatu.⁴

4. Mnemonic Device

Mnemonic adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu, jembatan keledai.⁵ Menurut Muhibbin syah muslihat memori menggunakan kiat khusus.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan mnemonic berguna untuk peserta didik agar informasi atau materi yang diajarkan dapat dipahami secara maksimal.

5. Kemampuan Kognitif

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁷ Sedangkan istilah "*cognitive*" berasal dari kata *congnition* yang artinya adalah pengertian atau mengerti.⁸ Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman tentang materi pelajaran.

6. Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah.⁹ Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dan merespon dengan tindak belajar.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi V diakses tanggal 10 Desember 2017.

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 179.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 849.

⁸ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 68.

⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 22.

7. Mata Pelajaran PAI

PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dan berbudi pekerti yang luhur. Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan bimbingan untuk mengetahui syariat-syariat islam.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan pendidik agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Pada masa ini pendidik masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional, dimana teknik tersebut masih belum tepat diterapkan pada materi pelajaran yang dipelajari sehingga membuat siswa pasif dan pendidik mendominasi kegiatan pembelajaran.
2. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh setelah seseorang memahami pengetahuan atau materi pelajaran. Kemampuan kognitif dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian selain itu kemampuan ini sangat penting karena kemampuan tersebut dapat berguna bagi bekal siswa di masa depan.
3. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang diteliti penulis yaitu Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini penulis berupaya mengkaji pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device*

(Muslihat Memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalianda.

C. Latar Belakang Masalah

Kelebihan manusia yang diberikan oleh Allah SWT yaitu manusia diberikan anugrah fitrah berupa perasaan serta kemampuan untuk mengenal Allah dan menjalankan ajaran-Nya. Kemampuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada individu tersebut.¹⁰ Fitrah tersebut adalah modal dasar yang akan terus berkembang melalui pendidikan yang ia terima.

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, dan bantuan yang di terima oleh siswa untuk pendewasaan siswa tersebut atau lebih tepatnya membantu siswa agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada hidupnya secara kritis. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹¹

¹⁰Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h. 19.

¹¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara,2006).

Proses pendidikan mengarahkan manusia kepada perubahan yang positif. Semakin cepat perubahan yang positif tersebut akan semakin meningkatkan kualitas hidup manusia.¹² Pendidikan agama islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama islam pada tiap sekolah siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keyakinan beragama yang dianutnya sehingga dapat menimbulkan suatu kesadaran beragama serta selalu melaksanakan ibadah. Sesuai dengan rumusan mengenai tujuan pendidikan agama islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam yang di pelajari pada tiap sekolah dimulai dari tahap kognitif, afektif dan psikomotor. Pada tahap kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan tersebut.

Pada keseluruhan proses pendidikan yang ada di sekolah belajar merupakan kegiatan yang paling utama.¹³ Belajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut terjadi antara guru dengan siswa.¹⁴ Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai suatu pengalaman sendiri yang merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dan segala aspek yang mempengaruhinya mutlak diperlukan oleh pendidik dalam mengajar. Di negara-

¹² Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 1.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 1.

negara modern dinyatakan bahwa “*teaching is guidance of learning*” yang memiliki arti bahwa mengajar merupakan suatu bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.¹⁵ Definisi tersebut menunjukkan bahwa pada proses belajar yang aktif adalah siswa, sedangkan guru hanya bertugas membimbing, menunjukkan jalan dan memperhitungkan kepribadian siswa. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam merupakan seseorang yang bertanggung jawab pada perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi.¹⁶ Proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh relasi antara siswa dengan guru. Menciptakan relasi baik antara siswa dengan guru sangat diperlukan agar mampu memberikan pengaruh positif dalam memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan terbentuk dalam pikiran. Setiap individu membangun sendiri pengetahuan dalam pikirannya.¹⁷ Belajar untuk memperoleh pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase tersebut ialah fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi konsep. Pada fase eksplorasi siswa mempelajari gejala yang terjadi dengan bimbingan dari pendidik. Pada fase pengenalan konsep siswa mengenal konsep yang ada keterkaitannya dengan gejala yang sedang di pelajari. Pada fase aplikasi konsep siswa menggunakan konsep untuk mengetahui konsep lebih lanjut, atau menggunakan konsep saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Kesulitan anak didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan teknik pembelajaran tertentu. Teknik pembelajaran merupakan jalan, alat atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan

¹⁵ *Op. Cit.* h. 30.

¹⁶ M. Indra Saputra, *Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), h. 232

¹⁷ Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 14.

siswa kearah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan sifatnya implementatif.¹⁸ Teknik pembelajaran bersifat implementatif karena boleh jadi metode yang dipilih oleh masing-masing pendidik adalah sama tapi dalam penerapannya menggunakan teknik yang berbeda.

Dengan memanfaatkan teknik yang akseptabel pendidik dapat menggairahkan belajar sehingga siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal yang penting, yaitu belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya yang tentunya akan memiliki hasil yang baik apabila siswa mampu memahami materi pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Belajar merupakan proses internal yang kompleks melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada teori belajar kognitif mempunyai prespektif bahwa siswa memproses informasi melalui upaya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Konsep dari teori belajar kognitif ini adalah adanya pemerosesan informasi yang menjelaskan mengenai aktivitas pikiran seorang individu untuk menerima, menyimpan dan menggunakan informasi yang telah dipelajari.

¹⁸Hamzah B, Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 6.

Menurut Jean Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan pada mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin komplekslah susunan sel syaraf dan semakin meningkatlah kemampuannya. Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap yang terdiri dari tahap sensorimotor, tahap praoprasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama termasuk dalam tahap operasional formal, ciri utama pada perkembangan ini yaitu diperolehnya kemampuan berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahap ini siswa mulai berpikir kompleks mengenai pengetahuan yang ia dapatkan. Maka dari itu pembelajaran harus dirancang dengan baik menggunakan teknik yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga kemampuan kognitif siswa dapat berkembang dengan baik.

Pada kegiatan pengajaran tidak lain yang harus dicapai pendidik, kecuali bagaimana cara agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara tuntas (*mastery*).¹⁹ Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut tentu tidaklah mudah karena hal ini juga berpengaruh pada kemampuan kognitif yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Perkembangan aspek kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir siswa. Kemampuan kognitif merupakan hal yang dapat diamati dari aktivitas mental (otak) untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan aktivitas mental

¹⁹Hamzah B, Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 141.

dengan menggunakan konsep yang telah dimiliki oleh siswa kemudian di tampilkan melalui tanggapan, gagasan atau lambang. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik pada proses belajar, dimana yang awalnya siswa tidak tahu menjadi tahu yang semula tidak paham menjadi paham.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Ibu Fitri Asweni, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda. Dalam wawancara tersebut peneliti bertanya terkait proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut. peneliti meminta data hasil ulangan harian siswa kelas VIII sebagai berikut:

Tabel. 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa

NO	NAMA SISWA	mengingat	memahami	menerapkan	menganalisis	mengevaluasi	mencipta	NILAI ULANGAN HARIAN 1
1	Alseva Akmal Perdana	v	v	v	V			67
2	Aulia Cahyani	v	v	v	V	V	v	87
3	Auliatunnisa	v	v	v				60
4	Dede Putri	v	v	v	V	V		70
5	Dika Febriansyah	v	v	v				62
6	Dyah Maronisa S	v	v	v	V	V	v	80
7	Eric Diko Cahya	v	v	v				65
8	Evan Naes Elibiansyah	v	v	v	V	V		70
9	Fadiya Khalifanisya	v	v	v	V	V	v	77
10	Hayatun Nur Aini	v	v	v	V	V	v	90
11	Helen Kumala Intan	v	v	v	V	V	v	83

12	Hesti Normayanti	v	v	v	V	V		75
13	Khairun Nazah	v	v	v	V	V	v	80
14	M Daffa Ginta	v	v	v	V			67
15	M Radith Aulia Andin	v	v	v				42
16	M. Rijkapi Ilmi	v	v	v	v			70
17	Muhammad Risal Al Mawardi	v	v					40
18	Nofita Safitri	v	v	v				62
19	Nuralia Fadila	v	v					25
20	Pandu Buana	v	v	v				50
21	Peggi Dwi Yanti	v	v	v	v			70
22	Poppy Pilanda Putri	v	v	v	v	V		70
23	Rama Dhika Arvembi	v	v	v	v	V	v	97
24	Resti Maiyini	v	v	v	v	V	v	87
25	Resti Maura Feliya	v	v	v	v	V	v	87
26	Selvia Anggraini	v	v	v	v	V	v	80
27	Triyuni Adelia	v	v	v	v	V	v	80
28	Valenturi Redjaguar	v	v	v	v	V	v	85
29	Wahyu Andika	v	v					52

Sumber: Guru Mata Pelajaran PAI, Data ulangan harian mata pelajaran

PAI kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2018/2019

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk meneliti mengenai penggunaan sebuah teknik untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Langkah yang nyata dilakukan salah satunya dengan terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif terhadap mata pelajaran tersebut. Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII.8 dan kelas VIII.7.

Saat berlangsungnya proses pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan hal-hal yang menjadi kesenangan anak untuk diselipkan dalam usaha untuk memudahkan siswa saat belajar dengan membuat sajak yang telah diberikan not-not sehingga menjadi suatu nyanyian.²⁰ Pemanfaatan sajak tersebut tidak sembarangan melainkan telah disesuaikan dengan bahan pelajaran. Siswa tersebut akan lebih mudah memahami pelajaran yang dapat langsung bersentuhan dengan apersepsi siswa.²¹

Peran pendidik pada teknik *mnemonic* dalam penelitian ini merupakan usaha agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Cara yang dimaksud yaitu dengan menggunakan peralatan *mnemonic*, yang memiliki beberapa tahapan yaitu menyiapkan materi, mengembangkan hubungan, memperluas gambaran sensorik dan mengingat kembali informasi.²² Pada tahap pertama mempersiapkan materi, siswa seperti menggaris bawahi, membuat daftar dan merefleksikan materi pelajaran. Pada tahap kedua mengembangkan hubungan-hubungan siswa berusaha mulai memahami materi dan menghubungkan konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan kata kuci, kata ganti dan kata hubung. Pada tahap ketiga memperluas gambaran sensorik siswa menggunakan teknik asosiasi konyol (*ridiculous association*) dan melebih-lebihkan (*exaggeration*). Pada tahap akhir mengingat kembali, siswa mengadakan recalling pada materi pelajaran sehingga semuanya dapat tuntas di pelajari.²³

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h.175.

²¹Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), h. 144.

²²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2015),h. 100.

²³ *Ibid.* h. 100.

Pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan siswa tentang ajaran agama sehingga mampu membentuk karakter siswa yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Dari rumusan mengenai tujuan pendidikan agama islam tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam yang di pelajari di sekolah-sekolah dimulai dari tahap kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendidikan agama islam terdiri dari pengetahuan dan pengamalan dalam bentuk tindakan. Tidak seorangpun yang akan menjadi seorang muslim tanpa tau lebih dahulu mengenai islam, karena untuk menjadikan seseorang menjadi seorang muslim bukanlah hanya berdasarkan dari kelahiran semata melainkan dari suatu pengetahuan sehingga dapat diamalkan.

Dengan menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran. Siswa akan selalu dapat mengingat materi yang di sampaikan pendidik pada mereka Teknik ini penting agar setelah ia selesai menguasai suatu bahan pelajaran akan berguna untuk masa depannya. Ini sesuai dengan firman Allah surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah.

*Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa saja yang kamu kerjakan.*²⁴”

Dari ayat tersebut dijelaskan agar setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya sebelumnya sebagai bekal yang mana bekal tersebut akan di gunakan di kemudian hari. Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan bimbingan untuk mengetahui syariat-syariat islam. Untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia seseorang harus paham mengenai ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena didalamnya memuat perintah dan larangan-Nya., dengan aktivitas yang tinggi dalam memahami materi siswa memperoleh hasil yang baik yang kemudian dapat ia terapkan . Belajar merupakan suatu pengalaman yang sifatnya universal sehingga setiap orang harus selalu belajar di sepanjang hidupnya.²⁵

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di ketahui tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalianda masih menerapkan teknik pembelajaran yang konvensional.
2. Kemampuan kognitif siswa dalam belajar belum maksimal.
3. Pendidik masih mendominasi kegiatan belajar mengajar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device*

²⁴Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Hasyr ayat 18.

²⁵Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta :ANDI, 2018), h. 67.

(muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah: .

a. Bagi peneliti

Bertambahnya wawasan keilmuan mengenai teknik *mnemonic device* (muslihat memori) dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengimplementasikan pelaksanaannya dan semakin meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi siswa agar dapat memahami dengan benar materi yang ia pelajari sebagai bekal pengetahuannya di masa depan.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini menjelaskan tentang teknik *mnemonic device* (muslihat memori) yang berguna bagi proses pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif bagi guru dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Mnemonic Device

1. Pengertian Teknik *Mnemonic Device* (Muslihat Memori)

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.²⁶ Istilah lain dari teknik yaitu keterampilan. Teknik pembelajaran merupakan suatu jalan, alat atau media yang digunakan oleh pendidik agar mampu mengarahkan kegiatan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau dicapai dan teknik tersebut bersifat implementatif.²⁷ Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan pendidik agar siswa dapat memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Guru dapat menggunakan teknik yang bervariasi. Pada penggunaan metode yang sama dapat digunakan teknik yang berbeda-beda.

Mnemonic dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ungkapan untuk membantu mengingat-ingat sesuatu, jembatan keledai. Kata *mnemonic* berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata *mnemosyne* yang berarti “dewi memori/ingatan”.²⁸ Belajar dengan menggunakan *mnemonic* adalah nama lain dari belajar dengan menggunakan jembatan keledai. Belajar dengan cara ini memanfaatkan

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), h. 231.

²⁷ Hamzah B, Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 6.

²⁸ Kenneth L, Higbee, *Mengasah Daya Ingat, Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*, (Semarang: Dahara Prize, 2003), h. 66.

makna keterkaitan antara apa yang mudah dipahami dengan sesuatu yang dipelajari. Menurut Muhibbin Syah (*mnemonic device*) muslihat memori menggunakan suatu kiat khusus.²⁹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan teknik *mnemonic* merupakan teknik untuk membantu siswa agar informasi atau materi yang diajarkan dapat dipahami dan mudah diingat oleh siswa.

Menurut Tony Buzan *mnemonic note taking approach but you will also find that the approach allows you to understand, analyse and think critical about what ever it is you are nothing, while at the same time its give you more time to pay attention to either the lecturer or the book from which you are learning.*³⁰ Pendapat tersebut memiliki arti bahwa *mnemonic* bukan hanya mengambil suatu pendekatan tetapi seseorang juga akan menemukan bahwa suatu pendekatan juga memungkinkan seseorang untuk memahami, menganalisis dan berpikir kritis tentang apa yang pernah anda lakukan sementara pada saat yang sama memberi seseorang lebih banyak waktu untuk memperhatikan pendidik saat seseorang sedang belajar. Dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *mnemonic* ini siswa dapat lebih mudah memahami materi serta secara tidak langsung pendidik mampu menarik perhatian siswa aktif saat proses belajar.

*Mnemonic device are memory aid that help learners in recalling particular data by using a strategi or technique that enable learners to develop memory.*³¹ *Mnemonic* adalah alat bantu memori untuk membantu

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h.179.

³⁰Tony Buzan, *Use Your Memory*, (USA: Mentally Literated Planet, 2002), h. 144.

³¹Masood Yazdani Moghadam, Parisa Ashori, *The Effect Of Instructing Mnemonic Device On Immediate Versus Delayed Vocabulary Retention*,(Iran : International Journal Of Language Learning And Applied Linguistics World (IJLLALW), Vol. 8, No. 1, Januari 2015), h. 5 mengutip

siswa mengingat kembali informasi tertentu dengan menggunakan strategi atau teknik yang memudahkan siswa untuk mengembangkan memorinya. Dalam hal ini dengan adanya bantuan dari *mnemonic device* siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan mengembangkan pelajaran yang ia dapatkan sehingga menambah kemampuannya dalam belajar.

Menurut Santrock jika anak perlu strategi konsep, *mnemonic* dapat membantu.³² Penguasaan terhadap teknik *mnemonic* yang sederhana mampu membimbing beberapa orang untuk membentuk prinsip bahwa mereka dapat mengontrol dan mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan tersebut dapat pula mendorong mereka untuk menjalankan eksperimentasi otokritik pada prosedur pola belajar dan menghafal serta merupakan bagian penting dari perkembangan intelektual.³³

Menurut Joyce dkk peran pendidik pada teknik ini yaitu membantu siswa dalam mengerjakan tugas terkait materi pelajaran dengan bekerja menurut kerangka rujukan yang diperoleh dari pikiran siswa. Pendidik akan membantu mereka dalam mengidentifikasi objek-objek, pasangan-pasangan dan gambar-gambar kunci. Sistem pendukung teknik *mnemonic* adalah semua perangkat bidang kurikulum yang dapat dibawa kedalam permainan. Gambar, film dan materi-materi audio visual lain tentunya berguna untuk meningkatkan kekayaan sensorik siswa dalam mengasosiasikan materi pelajaran.³⁴ Peran pendidik tersebut pada teknik

Richmond, A.S., Cummings, R., & Klapp, M. *Transfer of the method of Loci, Pegword, and Keyword Mnemonics In The Eighth Grade Classroom. Researcher*, (2008),21(2), h. 1-13.

³² *Op.Cit* h. 31.

³³ Bruce Joyce dkk, *Models Of Teaching (model-model pengajaran)*, (Yogyakarta : pustaka Belajar, 2011), h. 2.

³⁴ *Ibid*, h. 236.

mnemonic adalah suatu upaya agar siswa dapat memahami dan mengingat pelajaran. Ingatan merupakan salah satu tingkah laku manusia yang tampak dan tidak dapat di ukur yang dapat di terangkan tanpa melibatkan proses mental.³⁵

Tony Buzan dalam buku *Use Your Memory* menjelaskan bahwa teknik memori atau *mnemonic* adalah sistem tentang “kode memori” yang membuat seseorang dapat mengingat dengan sempurna apapun yang ingin diingatnya.³⁶ Naylor dan Diem (1987:212) mengemukakan *mnemonic* dengan penjelasan yang cukup mendetail mencakup kegunaan *mnemonic* yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang seperti dalam mempelajari materi yaitu sebagai berikut: *Mnemonic is another use ful way to learn facts. Mnemonic devices are techniques for improving memory by using rymess and jingles, acronyms, acrostic, or pictorial association. Thes device help focus attention on what is to be learned and facilitate its encording in and retrieval from long term memory. Mnemonic techniques tranform the information to be learned into a more meningful from by establishing links between the information and prior knowledge.*

Pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa *mnemonic* sangat berguna untuk membantu mempelajari fakta khususnya untuk mengajarkan pengetahuan yang sifatnya faktual dan ilmu- ilmu sosial. Dengan kata lain *mnemonic* merupakan suatu teknik atau cara agar siswa

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h.103.

³⁶Tony Buzan, *Use Your Memory*, (USA: Mentally Literated Planet, 2002), h. 21.

dapat memahami pelajaran dengan menggunakan sastra (sajak) dan bunyi, akronom, akrostik atau kumpulan-kumpulan gambar sehingga kemampuan siswa bertambah dan siswa mampu mendeskripsikan pengetahuan yang telah ia dapatkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambarkan dan membentuk asosiasi-asosiasi terkait materi pelajaran.³⁷

Pada tahap pertama mempersiapkan materi, siswa seperti menggaris bawahi, membuat daftar dan merefleksikan materi pelajaran. Pada tahap kedua mengembangkan hubungan-hubungan siswa berusaha mulai memahami materi dan menghubungkan konsep dalam materi tersebut dengan menggunakan kata kuci, kata ganti dan kata hubung. Pada tahap ketiga memperluas gambaran sensorik siswa menggunakan teknik asosiasi konyol (*ridiculous association*) dan melebih-lebihkan (*exaggeration*). Pada tahap akhir mengingat kembali, siswa mengadakan recalling pada materi pelajaran sehingga semuanya dapat tuntas di pelajari.³⁸

Maka peneliti merumuskan bahwa *mnemonic* merupakan alat bantu memori untuk membantu siswa mengingat kembali informasi tertentu yang memudahkan siswa untuk mengembangkan memorinya, dengan adanya bantuan dari *mnemonic device* siswa mampu memahami pelajaran dengan baik dan mengembangkan materi pelajaran yang ia dapatkan sehingga menambah kemampuannya dalam belajar.

³⁷Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 101.

³⁸*Ibid.* h. 100.

2. Macam-Macam *Mnemonic Device* (Muslihat Memori)

Menurut Muhibbin Syah dalam teknik *mnemonic* ada beberapa ragam³⁹:

1. Rima (*ryme*)

Rima adalah suatu sajak yang di buat sedemikian rupa yang berisikan kata dan istilah terkait materi pelajaran yang harus di ingat siswa. Sajak ini akan lebih baik pengaruhnya apabila sajak tersebut ditambahkan dengan not-not kemudian di nyanyikan. Contohnya sajak yang dibuat untuk mengingat sifat wajib dan mustahil bagi Allah dapat di tambahkan dengan not-not agar dapat lebih mudah di pahami.

2. Singkatan

Singkatan adalah penggunaan huruf-huruf awal pada nama atau istilah terkait materi pelajaran yang harus dingat siswa. Contohnya huruf pada hukum bacaan Qalqalah yaitu ba, jim, dal, tho, qaf dapat di singkat dengan “bajuditoko” sehingga siswa dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Metode singkatan sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga menarik dan memiliki kesan tersendiri.

3. Sistem Kata Pasak (*pegword system*)

Sistem kata pasak merupakan teknik *mnemonic* yang menggunakan komponen-komponen yang sebelumnya telah diketahui sebagai pasak atau pengait memori baru. Komponen kata pasak yang dimaksud adalah memasang-masangkan istilah seperti marah-api. Ini akan tetap digunakan untuk mengingat kata dan istilah yang memiliki watak sama contohnya neraka-surga, dosa-pahala dan Al-Quran-As-Sunnah.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h. 175.

4. Metode Losai (*metod of loci*)

Metode losai adalah suatu kiat *mnemonic* yang terkenal sebagai sarana penempatan kata istilah tertentu terkait materi pelajaran yang harus di ingat siswa. Kata loci berasal dari kata “locus” yang berarti tempat.⁴⁰ Contohnya kisah nabi Yusuf yang telah diabadikan dalam surah yusuf dalam Al-Quran dengan itu siswa dapat mengetahui kisah nabi yusuf dalam Al-Quran.

5. Metode Kata Kunci (*keyword system*)

Kata kunci merupakan suatu kiat yang baru yang dikembangkan oleh dua pakar psikologi yaitu Raugh dan Atkinson pada tahun 1975. Sistem kata kunci biasanya digunakan untuk mengetahui kata atau istilah asing.

6. Metode Pengelompokan

Kiat pengelompokan atau (*clustering*) yaitu kiat yang digunakan untuk menata ulang item-item materi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dianggap logis karena item-item tersebut mempunyai signifikansi. Contohnya mengurutkan materi pelajaran PAI dari pengertian, hukum/dalil, macam-macam, contoh konkret dan hikmah.

3. Tujuan *Mnemonic Device* (Muslihat Memori)

Secara umum, berdasarkan keterangan yang sudah di paparkan di atas, *mnemonic device* (muslihat memori) memiliki tujuan untuk:

- a. Mempermudah siswa untuk mengingat pengetahuan (*recalling*) terkait materi pelajaran baik berupa tempat, orang, tanggal, atau lainnya dengan cara mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang ada

⁴⁰*Ibid.* h. 176.

hubungannya karena mengingat merupakan titik puncak dari langkah pertama ketika seseorang memperoleh informasi kembali.⁴¹

- b. Mempermudah siswa dalam mengambil kembali pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya sehingga dapat di gunakan kembali sewaktu diperlukan, seperti dalam mengerjakan tugas, tes dan sebagainya.
- c. Mengefektifkan informasi dari *short-term memory* (memori jangka pendek) menjadi *long-term memory* (memori jangka panjang) dengan berbagai cara yang telah di paparkan diatas sehingga kemampuan kognitif siswa dapat bertambah.

B. Kemampuan Kognitif

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴² Sedangkan istilah “*cognitive*” berasal dari kata *congnition* yang memiliki arti pengertian atau mengerti.⁴³ Secara umum *congnition* ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Pada perkembangan berikutnya istilah kognitif adalah suatu konsep umum yang didalamnya telah mencakup semua bentuk pengenalan meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan masalah pemahaman, memerhatikan, memberikan, menduga, mempertimbangkan, penggunaan informasi,

⁴¹Dimiyati Mahmud, *Psikologi suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI,2018), h. 88.

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), h. 849.

⁴³Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*,(Depok: Raja Grafindo Persada,2018), h. 68.

memecahkan masalah, membayangkan, memperkirakan, berpikir dan berkeyakinan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kognitif memiliki arti yaitu suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan ataupun mengenali sesuatu berdasarkan pengalamannya.⁴⁴ Teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang terjadi dalam diri manusia yang didalamnya mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya. Proses belajar terjadi mulai dari stimulus yang diterima yang kemudian menyesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki dan terbentuk pada pikiran seseorang melalui suatu pengalaman atau pemahaman sebelumnya.

Teori kognitif mempunyai prespektif bahwa siswa memproses informasi melalui upaya seperti mengorganisir, menyimpan lalu menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Konsep dari teori belajar kognitif ialah terdapat pemerosesan informasi yang didalamnya menjelaskan tentang aktivitas pikiran individu dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi yang telah dipelajari. Menurut teori tersebut pula ilmu pengetahuan dapat di bangun dalam diri individu melalui proses interaksi siswa dengan lingkungan yang berkesinambungan. Menurut pandangan teori tersebut siswa adalah seorang individu yang aktif dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif merupakan aktivitas mental (otak) yang dapat diamati untuk memperoleh

⁴⁴ *Op. Cit.* h. 579.

pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Penggunaan aktivitas mental dengan menggunakan konsep yang telah diperoleh oleh siswa sebelumnya kemudian di tampilkan melalui tanggapan atau gagasan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan kognitif merupakan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran terkait materi yang disajikan oleh pendidik dalam proses belajar, dimana yang awalnya siswa tidak tahu menjadi tahu yang semula tidak paham menjadi paham. Jadi kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Ranah kognitif merupakan ranah yang langsung berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang. Dalam taksonomi Bloom yang dikembangkan tahun 1956 terdapat enam jenjang ranah kognitif.⁴⁵ Pada tahun 2001 Taksonomi Bloom ranah kognitif di sempurnakan oleh Krathwohl, ia merupakan murid dari Bloom taksonomi tersebut di sempurnakan menjadi kata kerja yang menyesuaikan tingkatan serta komponennya, terdapat tambahan “*Creating*” sebagai level tertinggi dari Taksonomi Bloom revisi yaitu sebagai berikut:

a. Mengingat

Mengingat merupakan suatu usaha sadar untuk menarik kembali informasi yang disimpan dalam memori dalam jangka waktu yang cukup lama. Mengingat adalah dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna dalam proses pemecahan masalah.

Mengingat merupakan tingkatan pertama dari proses kognitif yang

⁴⁵ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h.25.

merupakan langkah awal untuk memperoleh suatu pengetahuan yang lebih kompleks. Contoh: siswa dapat mengurutkan nama-nama nabi dengan benar.

b. Memahami

Siswa dapat dikatakan telah memahami suatu materi apabila siswa mampu merumuskan pengertian baru berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Sumber informasi tersebut dapat di dapatkan dari berbagai sumber seperti pesan, koran, bacaan, komunikasi ataupun buku pengetahuan. Kategori dari memahami mencakup mengklasifikasikan, membandingkan dan sebagainya. Contoh: siswa dapat menjelaskan tentang pengertian iman.

c. Menerapkan

Menerapkan ialah apabila siswa mampu menggunakan ataupun memanfaatkan suatu prosedur yang telah ia pelajari untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Menerapkan meliputi menjalankan suatu prosedur dan mengimplementasikannya. Contoh: siswa dapat mengerjakan tugas rumah seperti yang telah diajarkan di sekolah.

d. Menganalisis

Menganalisis adalah memecahkan masalah dengan memisahkan tiap-tiap bagian dan mencari tahu keterkaitan antarmateri tersebut sehingga dapat memecahkan masalah. Contoh : siswa dapat menganalisis dan mengelompokkan hal yang wajib, sunnah, dan makruh.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah proses memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar kelulusan yang telah ditetapkan. Kriteria yang biasa digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi. Mengevaluasi meliputi kegiatan mengecek kebenaran dan mengkritisi. Contoh : siswa dapat mengambil hikmah dari pelajaran.

f. Mencipta

Mencipta mengarah pada proses kognitif yang mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengurutkan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Mencipta meliputi menggeneralisasikan dan memproduksi. Contoh: siswa mampu menggeneralisasikan atau menegemukakan masalah dalam pelajaran dan menencarikan solusinya.

2. Teori-Teori Perkembangan Kognitif

Tahap perkembangan kognitif anak menurut piaget⁴⁶:

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Karakteristik anak pada tahap ini anak bereaksi dengan spontan terhadap apa yang ia hadapi serta berusaha memahami lingkungan melalui alat indranya.

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Karakteristik anak pada tahap ini anak dapat membayangkan masa depan melalui khayalannya serta dapat mengingat masa lalunya. Pada

⁴⁶ *Ibid.* h. 72.

tahap ini anak memiliki pandangan sesuai dengan kenyataan ia tangkap dari panca indranya.

3. Tahap operasi konkret (7-11 tahun)

Tahap operasi konkret merupakan masa pertumbuhan kognitif yang cepat untuk anak. Anak mulai mampu berpikir abstrak yang ia tunjukkan dalam bentuk tindakan selanjutnya anak juga mulai mampu berpikir tentang sebab akibat. Selain itu juga cara berpikir anak tidak lagi di dominasi oleh persepsi semata melainkan telah merefleksi dari pengalaman yang diperolehnya.

4. Tahap operasi formal (11 tahun keatas)

Pada tahap operasi formal anak mampu berpikir abstrak dan mulai kritis, tidak lagi terbatas pada panca indranya. Anak juga sudah mampu berpikir dari berbagai sudut pandang serta dapat membandingkan antara ide abstrak dan kenyataan yang terdapat di lingkungannya.

Menurut Piaget proses perkembangan kognitif di pengaruhi oleh tiga proses dasar yaitu sebagai berikut⁴⁷:

1. Proses asimilasi, proses ini adalah proses penyatuan informasi baru kedalam struktur kognitif yang dimiliki oleh individu. Dengan kata lain asimilasi adalah suatu proses dimana individu dapat mengintegrasikan persepsi, konsep, informasi atau pengalaman yang baru diperoleh ke dalam skema yang dimilikinya sehingga pengertian dan skemanya dapat berkembang. Contohnya pada awalnya anak diperkenalkan dengan bentuk persegi maka ketika

⁴⁷ *Ibid.* h. 71.

anak tersebut di kenalkan pula dengan persegi panjang maka anak tersebut beranggapan bahwa persegi panjang juga adalah persegi.

2. Proses akomodasi, adalah proses penyesuaian struktur kognitif kedalam yang baru diperolehnya. Dengan kata lain ialah proses penyusunan kembali sebagai akibat dari adanya informasi baru.

Contohnya anak yang telah di kenalkan dengan bentuk persegi maka ketika anak tersebut di kenalkan dengan persegi panjang sebagai informasi baru maka anak tersebut sudah dapat menjawab bahwa informasi baru itu adalah persegi panjang.

3. Proses ekuilibrasi merupakan penyesuaian yang berkesinambungan antara asimilasi dan juga akomodasi. Proses ekuilibrasi adalah proses menyeimbangkan lingkungan luar dengan struktur kognitif dalam dirinya. Proses penyeimbangan atau ekuilibrasi diperlukan agar seseorang dapat menambah dan terus mengembangkan sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya.

Contohnya ketika anak yang menuangkan air kedalam gelas yang pendek dan lebar, apakah memiliki kapasitas air yang sama dengan air yang di tuangkan ke dalam gelas yang sempit dan tinggi. Pada tahap ini anak akan meragukan kapasitas air pada kedua gelas akan sama atau tidak.

3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Terdapat hubungan antara proses pembelajaran dan proses perkembangan karena tidak ada satupun proses perkembangan baik jasmani maupun rohani anak yang lepas dari proses pembelajaran.

Dalam psikologi belajar, ranah kognitif adalah ranah yang penting karena merupakan salah satu ranah kejiwaan yang memiliki kedudukan di otak. Aspek ini merupakan pengendali ranah-ranah lainnya yaitu ranah afektif dan psikomotorik. Otak sebagai organ penggerak aktivitas akal pikiran merupakan pengontrol aktivitas perbuatan seseorang. Maka dari itu pendidikan harus di upayakan agar ranah kognitif dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab.⁴⁸

Selanjutnya tanpa adanya kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut mampu memahami pelajaran yang telah disampaikan pada siswa dan mengetahui pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang di pelajari. Sekurangnya terdapat dua macam kecakapan kognitif siswa yang dapat di kembangkan oleh pendidik yaitu dengan cara memahami pelajaran dan juga cara pendidik untuk membuat siswa yakin mengenai arti penting dari materi pelajaran dan penerapannya dalam kehidupan serta mengetahui pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognisi Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi kognisi manusia sebagai berikut:

1. Kedewasaan, adalah sesuatu yang paling mendasar hal ini yang mengakibatkan munculnya perubahan genetik dalam diri manusia menuju tingkat kematangan seseorang. Perkembangan sistem syaraf yang berpusat di otak, koordinasi motorik dan manifestasi fisik lainnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif siswa.

⁴⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h. 83.

Kedewasaan adalah salah satu faktor penting dalam perkembangan intelektual siswa.⁴⁹

2. Aktivitas merupakan faktor yang juga memiliki kontribusi dalam kegiatan berfikir. Dalam hal ini seseorang yang bertindak sesuai lingkungan, mengeksplorasi, mengamati, menguji, atau persoalan lain yang mampu merubah proses berfikir siswa.
3. Transmisi sosial atau disebut dengan belajar dari orang lain. Orang yang dapat belajar dengan transmisi sosial dapat beragam sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Tanpa adanya transmisi sosial seseorang harus melakukan inventarisasi ulang terhadap semua pengetahuan yang telah dipelajari. Pengetahuan datang dari orang lain yaitu seperti pengaruh bahasa, instruksi formal dan membaca begitu pula interaksi siswa dengan lingkungannya.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Kognitif Siswa

Faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa antara lain adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. Perhatian

Perhatian menurut Gazali merupakan suatu keaktifan jiwa, jiwa tersebut semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) ataupun

⁴⁹Fatimah Ibdah, *Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget*, (Aceh: Jurnal Intelektualita, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015), h.34.

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), h. 102.

sekumpulan objek.⁵¹ Semakin intensifnya perhatian terhadap belajar maka berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar, oleh karena itu penyampaian materi pelajaran sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif dari siswa. Memperhatikan atau tidaknya siswa dalam proses penerimaan materi pelajaran akan berpengaruh pada intelegensi siswa. Meningkatkan perhatian siswa bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut⁵²:

- 1) Penggunaan variasi suara
- 2) Variasi dalam berinteraksi

Dibawah ini beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian:

- a. Perhatian seseorang biasanya tertuju atau terarah pada hal-hal baru.
- b. Perhatian seseorang hanya tertuju dan diarahkan pada hal-hal yang menurutnya rumit.
- c. Orang hanya mengarahkan perhatiannya pada hal di kehendaknya.

b. Mendengarkan

Hampir separuh dari waktu yang dimiliki anak berada dalam sekolah digunakan untuk mendengarkan segala sesuatu yang ada di yang di berikan oleh gurunya. Mendengarkan dengan cara efektif

⁵¹Mustaqim, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), h. 56.

⁵²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet.IV, h. 269.

bukanlah suatu kemampuan yang sendirinya sudah dimiliki oleh siswa, pendidik juga harus mengajarkan kebiasaan mendengar yang baik diantaranya ialah dengan cara:

- a. Memusatkan seluruh kekuatan fisik dan mental untuk mendengarkan sesuatu
- b. Menahan diri untuk tidak memotong pembicaraan atau menyela pembicaraan dan bertanya apabila belum mengerti
- c. Tidak menyimpulkan atau melakukan penilaian sebelum pembicara selesai menyajikan uraiannya
- d. Memberikan umpan balik yang baik dan jelas tanpa meragukan kepada pembicara

c. Ingatan

Ingatan adalah upaya untuk memperoleh kembali informasi yang pernah di peroleh sebelumnya.⁵³ Ingatan merupakan kata lain dari *memory*. Para ahli memandang bahwa ingatan merupakan hubungan antara pengalaman dengan masa lampau. Dengan adanya kemampuan manusia untuk mengingat, hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa manusia mampu menerima informasi, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman yang telah dimiliki.

Penggunaan teknik pembelajaran yang disertai dengan cara-cara yang memudahkan siswa untuk belajar seperti dengan menggunakan “titian ingatan” akan membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran. Pembelajaran yang menggunakan “titian ingatan”

⁵³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: rineka cipta, 2015), h.111.

tersebut juga akan lebih mengesankan bagi siswa khususnya pada pelajaran PAI seperti membuat titian ingatan mengenai nama-nama nabi dan rasul nama asmaul husna, rukun iman, rukun islam dan sebagainya.

Kemampuan siswa dalam menyimpan informasi di ingatannya memiliki kualitas yang berbeda-beda. Pengalaman sehari-hari mengenai apa yang telah dipelajari tidak semua tersimpan dalam akal manusia. Padahal menurut teori kognitif apapun yang telah kita pelajari, apabila sistem akal mengolahnya dengan baik semua informasi tersebut akan tersimpan dalam sub sistem akal permanen manusia.⁵⁴ Akan tetapi, kenyataan yang sering kita alami terkadang bertolak belakang dengan teori tersebut. Sering kali terjadi sesuatu yang telah kita pelajari dengan tekun kemudian menjadi sukar untuk di ingat kembali dan mudah terlupakan. Lupa (*forgetting*) adalah hilangnya kemampuan untuk memproduksi kembali apa-apa yang telah kita pelajari.

Untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari, menurut kalangan psikologi pendidikan, siswa harus mengulang-ulang kembali hal yang dipelajari dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama atau dengan menambah waktu belajar. Cara lain yang akan lebih efektif tentunya dapat membuat materi pelajaran akan lebih mudah untuk di ingat, seperti dengan menggunakan suatu teknik pembelajaran yang tepat. Bagaimanapun semua hal yang telah di pelajari pada suatu saat harus di gunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik dalam

⁵⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h.169.

menjawab pertanyaan-pertanyaan pada ujian atau sebagai pembelajaran di masa depan.

d. Intelegensi

Intelegensi umumnya di artikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁵⁵ Jadi intelegensi sebenarnya tidak hanya persoalan mengenai kualitas otak melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi harus di akui bahwa peran otak yang berhubungan dengan intelegensi memang lebih terlihat dari peran organ tubuh lainnya, karena otak merupakan pengontrol utama dari seluruh aktivitas manusia.

Jadi intelegensi itu merupakan kecakapan yang dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan pada situasi yang baru dengan cepat, mengetahui atau menggunakan konsep secara efektif, mengetahui hubungan dan mempelajarinya secara efektif.

e. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu hasil belajar dalam kecakapan kognitif sehingga untuk menjadi kreatif dapat di peroleh melalui proses belajar mengajar di sekolah. Pada hakikatnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dan menggunakan sesuatu yang telah ada. Berikut merupakan ciri-ciri individu kreatif sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu anak yang besar

⁵⁵*Ibid.* h. 151.

- b. Memiliki sikap terbuka terhadap informasi baru
- c. Keinginan untuk menemukan suatu fakta dan meneliti
- d. Berpikir secara fleksibel
- e. Kemampuan dalam membuat analisis

C. Pembelajaran PAI

Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama islam ialah suatu usaha sadar dalam membina serta mengasuh siswa agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.⁵⁶ Dengan menjadikan manusia paham akan ajaran Islam yang terkandung didalamnya, maka ia akan dapat mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia seseorang harus paham pada ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah karena didalamnya telah termuat segala perintah dan larangan-Nya.

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan agama islam dasar digunakan sebagai landasan atau pedoman yang dapat memperkuat pencapaian suatu tujuan dasar pendidikan agama islam meliputi:

a. Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama islam, terdiri dari 5 macam yaitu sebagai berikut:

⁵⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

- 1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau oleh kelompok masyarakat dan peraturan perundang-undangan
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ilmu agama.
- 3) Pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- 4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera dan bentuk lainnya yang sejenis.
- 5) Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana di maksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) di atur lebih lanjut oleh pemerintah.⁵⁷

b. Dasar Religius

Dasar religius pada pendidikan agama islam terdapat pada:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. At-Taubah :122)⁵⁸

⁵⁷ Undang-Undang Sidiknas, (Bandung: Fokus Indo Mandiri), h. 17-18.

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah At-Taubah ayat 122.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mengadakan bimbingan jasmani dan rohani yang di dasarkan pada hukum islam menuju terbentuknya kepribadian siswa yang sesuai ajaran islam. Tujuan agama islam secara umum adalah membentuk akhlak yang mulia. Tujuan tersebut telah disepakati umat Islam bahwa pokok atau inti dari pendidikan Islam yaitu dengan mencapai akhlak yang mulia, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.⁵⁹ Rumusan tujuan pembelajaran PAI berdasarkan apa yang hendak di capai, Muhammad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan agama islam adalah⁶⁰:

- a) Terbentuknya manusia yang seutuhnya, karena Islam merupakan agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT QS.Al-Maidah ayat 3

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا.... ﷻ

Artinya: pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu.... (QS. Al-Maidah: 3)⁶¹

- b) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah:201

⁵⁹ Imam Syafei, “*Tujuan Pendidikan Islam*”. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), h. 156.

⁶⁰ *Op. Cit.* h. 75.

⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Maidah ayat 3.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS. Al-Baqarah:201)⁶²

- c) Menumbuhkan kesadaran manusia untuk mengabdikan kepada-Nya, terdapat dalam firman Allah SWT, QS. Adz-Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(QS. Adz-Dzariyat:56)⁶³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pemahaman siswa tentang agama islam serta menjadikan manusia tersebut bertaqwa kepada Allah dan memiliki akhlak mulia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dari pendidikan agama islam meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan makhluk lain di lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi

⁶²Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Baqarah ayat 201.

⁶³Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Adz-Zariyat ayat 56.

beberapa unsur pokok meliputi keimanan, ibadah, Al-qur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.

4. Materi pembelajaran PAI

Meneladani sifat-sifat mulia rasul-rasul Allah

1) Pengertian Iman Kepada Rasul

Iman kepada rasul yaitu yakin sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus rasul-Nya yang bertugas untuk menyampaikan wahyu.⁶⁴ Oleh sebab itu kita wajib percaya dengan sepenuh hati pada rasul Allah sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
ءَايَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

*Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al-Imran/3:164)*⁶⁵

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa Allah mengutus rasul dari kalangan manusia sendiri sehingga dapat di teladani. Umat islam wajib mengimani seluruh rasul yang di utus oleh Allah SWT hingga akhir zaman.

⁶⁴ Muhammad Ahsan, Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017) , h. 135.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-Imran ayat 164.

2) Tugas Para Rasul

Adapun tugas para rasul yaitu:

- a) Membawa ajaran tauhid, yaitu meluruskan kembali ajaran tauhid.
- b) Membawa kabar gembira bahwa hamba-hamba Allah yang taat kelak akan masuk surga.
- c) Memberi peringatan bagi manusia yang ingkar akan masuk neraka.
- d) Menyempurnakan akhlak manusia

3) Sifat-Sifat Para Rasul

Adapun secara rinci sifat-sifat para rasul tersebut yaitu:

a) Sifat Wajib

Sifat wajib rasul ada empat yaitu *Sidiq* artinya benar. *Amanah* artinya dapat di percaya. *Tablig* artinya menyampaikan. *Fatanah* artinya cerdas.

b) Sifat Mustahil

Sifat mustahil bagi rasul ada empat yaitu *Kazib* artinya dusta. *Khianat* artinya tidak dapat dipercaya. *Kitman* artinya menyembunyikan. *Baladah* artinya bodoh.

c) Sifat Jaiz

Sifat jaiz bagi para rasul adalah *Aradul Basyariyah* yaitu bersifat dan berperilaku sebagaimana manusia pada umumnya, seperti makan, minum, haus, lapar dan sebagainya.

4) Kisah Dakwah 25 Rasul

1. Nabi Adam a.s

Nabi Adam a.s merupakan manusia pertama yang di ciptakan oleh Allah. Beliau adalah cikal bakal dari seluruh umat manusia di bumi. Nabi Adam diciptakan oleh Allah dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur yang hitam. Pada awalnya Nabi Adam a.s tinggal di surga kemudian Allah menciptakan Hawa untuk menemaninya di surga. Namun, mereka berdua telah tergoda tipu daya setan mereka berdua telah memakan buah yang di larang Allah untuk mereka makan. Mereka berdua kemudian di turunkan di bumi oleh Allah.

2. Nabi Idris a.s

Nabi Idris a.s merupakan keturunan keenam dari Nabi Adam a.s beliau adalah manusia pertama dari keturunan Nabi Adam yang merupakan utusan Allah. Nabi Idris berdakwah untuk mengajarkan tauhid dan meluruskan kembali agama Allah beribadah dan menyembah pada Allah beliau memberi suatu pedoman dasar bagi kehidupan agar dapat selamat dari perbuatan maksiat.

3. Nabi Nuh a.s

Nabi Nuh a.s merupakan keturunan kesembilan dari Nabi Adam a.s beliau diutus pada kaum Bani Rasyib yang selalu mendustakan Allah dan selalu menyembah berhala. Nabi Nuh mengajak untuk kembali menyembah Allah. Nabi Nuh a.s mengajarkan kepada agar kaumnya memperhatikan alam semesta yang diciptakan oleh Allah seperti

langit, bumi, matahari dan rembulan, siang, malam serta binatang dan tumbuhan.

Puluhan tahun Nabi Nuh a.s berdakwah akan tetapi kaumnya tetap menyekutukan Allah. Mereka selalu menyombongkan diri dan berani menentang ajakan Nabi Nuh a.s serta merasa memiliki kedudukan dan kekayaan yang melebihi Nabi Nuh a.s. Allah kemudian menurunkan azab berupa banjir besar disertai angin topan yang sangat hebat. Kemudian kaumnya yang tidak taat banyak yang tenggelam termasuk istri Nabi Nuh dan anaknya yang bernama Kan'an.

4. Nabi Hud a.s

Nabi Hud a.s hidup di masa kaum Ad'. Beliau merupakan keturunan dari bangsa arab. Kaum tersebut di karuniai Allah tanah yang subur dengan sumber air yang terus mengalir sehingga memudahkan untuk menanam berbagai macam jenis tumbuhan. Mereka hidup dengan makmur, sejahtera dan bahagia di tempat tersebut.

Namun kemakmuran tersebut tidak membuat mereka bersyukur kepada Allah. Harta dan kemakmuran yang mereka dapatkan membuat mereka lupa kepada Allah dan segala kewajibannya. Dengan kemakmuran tersebut mereka menjadi orang yang sombong, dusta dan tetap menyekutukan Allah SWT. Kemudian Allah mengutus Nabi Hud a.s untuk berdakwah dan mengajak mereka kembali taat kepada Allah, jujur dan menyembah kepada Allah. Namun mereka tetap berbuat ingkar sehingga Allah mengirimkan azab berupa angin yang dingin

yang sangat kencang serta petir yang menyambar-nyambar sehingga telah memusnahkan kaum Ad' pada masa itu.

5. Nabi Shaleh a.s

Nabi Shaleh a.s diutus Allah pada suatu kaum yang disebut dengan kaum Tsamud yang pada masa itu kaum tersebut menyembah berhala dan mendustakan Nabi Shaleh a.s. sebagai utusan Allah, untuk meyakinkan umatnya Nabi Shaleh a.s diberi mu'jizat oleh Allah yaitu seekor unta betina yang keluar dari celah batu atas izin Allah semata. Peristiwa tersebut bertujuan untuk menunjukkan kebesaran Allah pada kaum tsamud. Malangnya kaum Tsamud ini tetap mengingkari ajaran Allah mereka bahkan membunuh unta betina, peristiwa tersebut menunjukkan kesombongan dan keingkaran mereka kepada Allah. Allah mengirimkan azab berupa suara bergemuruh gempa yang luar biasa sehingga memusnahkan kaum tsamud.

6. Nabi Ibrahim a.s

Nabi Ibrahim mendapatkan gelar "*khalilullah*" artinya kekasih Allah. Allah telah menyelamatkan Nabi Ibrahim a.s dari kezaliman Raja Namrud. Dikisahkan pada masa itu Raja Namrud merupakan raja yang cerdas namun sombong dan selalu mendustakan Allah. Ia membohongi rakyatnya untuk menyembah berhala dan dirinya sebagai raja. Kemudian Allah mengutus rasul yang sangat cerdas sehingga mampu membuka pikiran rakyat yang ada di kerajaan itu untuk kembali ke jalan yang benar. Nabi Ibrahim mempunyai dua orang istri yaitu Siti Hajar dan Sarah. Dengan istri pertamanya beliau mempunyai seorang

anak yang bernama Ismail. Nabi Ibrahim yang membangun ka'bah sebagai tempat umat muslim untuk beribadah dibantu oleh anaknya Ismail. Adapun batu yang digunakan untuk ia berpijak pada saat pembangunan ka'bah dikenal dengan nama “*Maqam Ibrahim*”.

7. Nabi Luth a.s

Nabi Luth a.s diutus oleh Allah kepada kaum Sadum. Kaum ini telah melakukan kemungkaran yang sangat melewati batas yang seharusnya. Mereka memiliki kebiasaan menyukai sesama jenis dan berhubungan seksual dengan sesama jenis. Kaum sadum senang melakukan kejahatan-kejahatan, perampokan serta pembunuhan.

Kaum Sadum tidak pernah menggubris dakwah Nabi Luth a.s mereka tetap pada pendirian awalnya seperti tetap menyukai sesama jenis, Allah memberikan azab-Nya pada kaum sadum berupa hujan batu dari tanah yang panas dan dapat menghancurkan mereka.

8. Nabi Ismail a.s

Nabi Ismail adalah seseorang nabi sangat sabar, penyantun dan berhati lembut sekali. Beliau selalu menepati janjinya, sebagaimana firman Allah:

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

Artinya: Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi.(QS. Maryam/19:54).⁶⁶

⁶⁶Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Maryam ayat 54.

9. Nabi Ishaq a.s

Nabi Ishaq a.s dilahirkan di suatu desa yaitu desa Habrun. Beliau memiliki putera Al- Aish dan Nabi Yaqub a.s. Nabi Ishaq melanjutkan risalah dakwah agama yang dibawa oleh ayahnya Nabi Ibrahim a.s. Nabi Ishaq a.s di kenal dengan sifat yang ramah dan orang yang pandai hingga umatnya merasa senang dengannya, hidup rukun, dan diberi kemakmuran yang oleh Allah.

10. Nabi Ya'qub a.s

Nabi Ya'qub merupakan putra dari Nabi Ishaq a.s sekaligus menjadi cucu dari Nabi Ibrahim a.s. Didalam Al-Quran namanya sering disandingkan dengan Nabi Ibrahim a.s. Nabi Ya'qub a.s senantiasa berwasiat agar selalu menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.

11. Nabi Yusuf a.s

Nabi Yusuf a.s merupakan putra yang sangat disayangi Nabi Ya'qub a.s karena beliau memiliki akhlak mulia. Nabi Yusuf juga di anugerahi wajah yang sangat tampan. Nabi Yusuf a.s memiliki kelebihan yaitu beliau dapat menafsirkan mimpi seseorang. Dengan kelebihannya tersebut beliau diangkat menjadi seorang bendahara di kerajaan Mesir yang saat itu di pimpin oleh Raja Qiftir yaitu suami Zulaikha.

12. Nabi Ayyub a.s

Nabi Ayyub a.s merupakan seseorang yang memiliki kekayaan yang melimpah, seperti binatang ternak dan tanah pertanian yang luas di daerah Hauran. Allah memberikan ujian cobaan yaitu dengan

lenyapnya seluruh harta kemudian ia di timpa penyakit kulit yang luar biasa sehingga beliau di kucilkan oleh masyarakat dan diasingkan ke penampungan sampah Bani Israil. Nabi Ayyub menjalani ujiannya dengan penuh kesabaran dan ketabahan dengan selalu bersyukur kepada Allah.

13. Nabi Syu'aib a.s

Nabi Syu'aib a.s memiliki gelar *Khotibul Anbiya* yang artinya ahli pidato nabi-nabi, karena kefasihan, ketinggian, dan kedalaman kata-katanya dalam menyampaikan risalah agama kepada umat yang hidup di masanya. Beliau diutus untuk menuntun akhlak dan tauhid penduduk Madyan yang masa itu menyembah "Aikah" sejenis pohon besar yang ada di hutan dan penduduk madyan juga terbiasa melakukan perbuatan keji dan tercela. Peduduk Madyan biasa melakukan kecurangan dengan mengurangi timbangan dalam jual-beli dan menganggap peristiwa itu merupakan keahlian mereka dalam berdagang. Penduduk Madyan menolak dan mendustakan ajakan nabi tersebut hingga akhir hayat, hingga Allah menurunkan azab berupa petir dan kilat yang telah menghancurkan mereka semua.

14. Nabi Musa a.s

Nabi Musa a.s dilahirkan pada masa raja Fir'aun sedang merajalela berbuat kezaliman di muka bumi serta membuat penduduk menjadi terpecah belah. Fir'aun menindas rakyat dan menyembelih bayi laki-laki yang baru lahir, sedangkan bayi perempuan dibiarkan hidup olehnya. Hal ini karena ia percaya pada ramalan bahwa suatu saat akan

ada anak laki-laki yang akan menggantikan tahta Fir'aun. Ketika Musa lahir Allah memberikan petunjuk agar ia di hanyutkan di sungai Nil. Ternyata bayi itu diambil oleh para pembantu Fir'aun dan dibawa ke istana oleh mereka. Akhirnya, Nabi Musa dijadikan anak angkat oleh Fir'aun.

Setelah dewasa Nabi Musa menyadari dirinya merupakan bagian dari Bani Israil termasuk dalam perbudakan Fir'aun di Mesir kala itu. Setelah Allah memberikan petunjuk dan wahyu-Nya kepada Nabi Musa a.s di Lembah Tuwa, maka beliau dengan penuh kemantapan pergi ke kerajaan Mesir untuk berdakwah dan memperbaiki keadaan pada masa Raja Fir'aun kala itu.

15. Nabi Harun a.s

Nabi Harun a.s merupakan seseorang yang shaleh dan memiliki hati lembut dan beliau mengemban risalah kenabian bersama Nabi Musa a.s. Mereka di utus untuk suatu kaum yaitu kaum Bani Israil.

16. Nabi Zulkifli a.s

Nabi Zulkifli a.s di berikan nama zulkifli yang memiliki arti orang yang mempunyai kesanggupan karena beliau pernah berjanji yaitu akan menyelesaikan persoalan dan akan memberikan keputusan yang adil diantara kaum pada masanya.

17. Nabi Daud a.s

Nabi Daud a.s diutus Allah pada kaum Bani Israil yang pada masa itu selalu berlaku sewenang-wenang. Allah memberikan kelebihan Nabi Daud a.s yaitu dapat melunakkan besi pedang pada yang dipakai

perang pada masa itu dan gunung-gunung serta burung-burung bertasbih padanya.

18. Nabi Sulaiman a.s

Nabi Sulaiman a.s merupakan nabi yang mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab zabur dari Nabi Daud a.s. beliau memiliki tentara dari jenis jin, manusia dan burung-burung. Mereka dapat diatur berbaris dengan tertib olehnya. Beliau juga dapat mengerti bahasa burung dan semut-semut. Wafatnya Nabi Sulaiman dirahasiakan oleh Allah dari semua makhluk hidup kecuali rayap yang memakan tongkat Nabi Sulaiman.

19. Nabi Ilyas a.s

Nabi Ilyas a.s sering dipanggil dengan panggilan Ibnu Yasin. Beliau diutus untuk kaum Ba'albak yang pada masa itu menyembah Ba'al yaitu berhala yang berasal dari daerah Phuncia .

20. Nabi Ilyasa a.s

Nabi Ilyasa a.s diangkat oleh Allah menjadi rasul untuk Bani Israil dan membawa risalah kenabian menggantikan Nabi Ilyas a.s.yang pada masa itu umatnya banyak yang berbuat ingkar pada Allah. sebagaimana Firman Allah SWT.:

وَأَسْمِعِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيُوسُفَ وَلُوطًا ۚ وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٨٦﴾

Artinya: Dan Ismail, Alyasa', Yunus dan Luth. masing-masing Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya) (QS. Al-an'am/6: 86).⁶⁷

⁶⁷Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta: Diponogoro, 2015), Surah Al-An-am ayat 86

21. Nabi Yunus a.s

Nabi Yunus di beri gelar *Dzun-Nun* dan diutus oleh Allah pada kaum Nainuwi. Pada masa itu umat Nabi Yunus banyak yang durhaka kepada Allah sehingga Nabi Yunus meninggalkan mereka semua. Di tengah perjalanannya Nabi Yunus terpaksa di lemparkan ke laut karena kapal yang di tumpangnya untuk menyebrang kelebihan muatan saat itu dan ia di telan oleh ikan paus. Atas pertolongan dari Allah Nabi Yunus yang di telan ikan paus yang sangat besar memuntahkan isi perutnya kembali hingga nabi Yunus terdampar di daerah yang tandus dan tidak ada makanan selain pohon yaqthin yaitu (sejenis pohon labu).

22. Nabi Zakariya a.s

Nabi Zakariya a.s diangkat menjadi rasul untuk kaum Bani israil pada masa itu. Nabi zakariya dikenal sebagai nabi yang sangat gigih memperjuangkan agama Allah dan tidak pernah berputus asa ketika berdakwah. Setiap berdoa, beliau selalu memohon agar beliau memiliki seorang anak yang nantinya akan melanjutkan tugasnya yaitu unyuk menyeru umat manusia kepada kebenaran.

23. Nabi Yahya a.s

Nabi Yahya a.s merupakan putra dari Nabi Zakariya a.s yang melanjutkan risalah ayahnya dalam berdakwah. Sejak kecil ia telah terpelihara dan terjaga dari perbuatan syirik serta perbuatan maksiat.

24. Nabi Isa a.s

Nabi Isa a.s diangkat menjadi seorang Nabi untuk menyerukan agama kepada kaum Bani Israil pada masa itu. Pokok ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa sama seperti ajaran islam sekarang yaitu mengesakan Allah SWT. Kitab yang diturunkan pada Isa adalah kitab injil. Nabi Isa memiliki sahabat yang dikenal dengan nama Al-Hawariyyun yang berjumlah 12 orang. Pada masa itu Nabi Isa a.s di kejar-kejar oleh tentara kerajaan Herodes yang sangat kejam. Akhirnya Nabi Isa bisa di tangkap karena ada bantuan dari Yahuda, seorang sahabat Nabi Isa yang berkhianat padanya. Atas pertolongan Allah maka Nabi Isa di selamatkan dan diangkat kelangit dalam usia 33 tahun atas izin Allah.

25. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW dilahirkan diantara masyarakat jahiliyah yang pada masa itu suka menyembah berhala, suka berjudi, mabuk-mabukan, berdusta dan merendahkan wanita. Nabi Muhammad merupakan nabi yang memiliki sifat yang lemah lembut, suka menolong dan berkata jujur sehingga ia di berikan gelar “ Al-Amin” yang berarti terpercaya.

Nabi Muhammad SAW bertugas untuk mengubah keparcayaan kaum Quraisy dengan ajaran Islam yang benar. Nabi Muhammad merupakan nabi dan rasul terakhir yang membawa ajaran agama yang paling benar yang diperuntukkan bagi seluruh umatnya. Pada saat Nabi Muhammad sedang menyendiri di dalam gua hira seketika datanglah malaikat jibril untuk menyampaikan wahyu padanya yaitu surah Al-Alaq 1-5.

Mengenai kerasulan dari Nabi Muhammad dinyatakan dalam firman Allah:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya.... (QS. Al-Fath/48:29).

5) Rasul Ulul Azmi

Diantara 25 rasul terdapat 5 rasul yang di beri gelar “Alul Azmi” yang artinya orang-orang yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT. Adapun 5 rasul tersebut adalah Nabi Nuh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Isa a.s, dan Nabi Muhammad SAW. Para rasul ulul azmi di berikan mu'jizat oleh Allah agar umatnya percaya bahwa dirinya adalah seorang rasul pilihan Allah SWT.

6) Hikmah Beriman Kepada Rasul Allah

Adapun hikmah yang dapat kalian laksanakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah:

- a) Meneladani sifat-sifat mulia para Nabi dan Rasul, seperti bersikap adil, jujur, kesabaran, keteguhan, dan semangatnya dalam berdakwah
- b) Menjadikan pelajaran dari kisah umat-umat terdahulu mengalami kehancuran dan mendapat azab dari Allah karena mereka ingkar, sombong dan menyekutukan Allah.

- c) Selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah supaya negeri kita mendapat kemakmuran dan keberkahan.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Orla C Hayes dari Dominican University of California dengan judul *the Use Of Melodic Rytm Mnemonic To Improve Memory An Recall In Elementary Student In The Content Area*, pada penelitiannya menyatakan bahwa *Students appear to learn and retain more when the subject matter is presented through rhythm and/or song*⁶⁸ yang artinya siswa tampak belajar dan mempertahankan lebih banyak ketika materi pelajaran disajikan dengan sajak atau lagu. Dari penelitian ini dapat disimpulkan dengan salah satu jenis dari teknik *mnemonic device* siswa mampu lebih memahami materi pelajaran melalui ritma untuk mengingat kembali materi pelajaran, perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas pengaruh dari penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa.
2. Masood Yazdani Moghadam dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Instructing Mnemonic Device On Immediate Versus Delayed Vocabulary Retention* menyatakan bahwa *effectiveness of mnemonic devices as a memory strategy on the learners' vocabulary retention*.⁶⁹ Efektifitas dari perangkat *mnemonic* sebagai suatu cara mengingat dalam pembelajaran melalui retensi

⁶⁸ Orla C. Hayes, "Use Of Melodic Rytm Mnemonic To Improve Memory An Recall In Elementary Student In The Content Area". (Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Master of Science in Education University of California, 2009), h. 6.

⁶⁹ Masood Yazdani Moghadam, Parisa Ashori, *The Effect Of Instructing Mnemonic Device On Immediate Versus Delayed Vocabulary Retention*, (Iran : International Journal Of Language Learning And Applied Linguistics World (IJLLALW), Vol. 8, No. 1, Januari 2015), h. 1

kosakata. Dalam penelitian ini *mnemonic* merupakan cara untuk mengingat kosakata yang akan dipelajari dan memudahkan siswa untuk mengelompokkan kata-kata tersebut. *Mnemonic device are memory aid that help learners in recalling particular data by using a strategi or technique that enable learners to develop memory.*⁷⁰ *Mnemonic* adalah alat bantu memori untuk membantu siswa mengingat kembali informasi tertentu dengan menggunakan strategi atau teknik yang memudahkan siswa untuk mengembangkan memorinya. Dalam hal ini dengan adanya bantuan dari *mnemonic device* siswa mampu memahami pelajaran dengan baik mengembangkan pelajaran yang ia dapatkan. Pada penelitian tersebut titik fokusnya berada pada banyaknya kosakata yang akan di kelompokkan dalam pembelajaran sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh *mnemonic* terhadap kemampuan kognitif siswa.

3. Sasan Baleghizadeh dan Arezoo Ashori dalam penelitiannya dengan judul *The Effect Of Keyword And Word List Mehods On Immediate Vocabulary Retention Of EFL Learners* menyatakan bahwa *mnemonics and imagery as learning strategies that are more effective when compared to long lists of words. According to the mnemonic device is a set of steps that can develop the learner's memory. Levin (1983) refers to the "three Rs" as three critical components of effective mnemonic learning. That is, functional stimulus is recorded into a familiar nominal stimulus; then it is related to the to-be associated response and finally the desired response is retrieved*

⁷⁰*Ibid. h. 1-13.*

*from the functional stimulus.*⁷¹ *Mnemonic* merupakan suatu strategi yang lebih efektif dari pada hanya menggunakan daftar kata, *mnemonic* mengatur tahapan yang dapat membangun ingatan siswa. Ini adalah fungsi dari stimulus yang direkam dan dikenal akan terkait dengan respon yang kemudian keduanya saling terkait dan akhirnya respon yang di inginkan di ambil dari stimulus yang fungsional yang sudah di rekam pada awalnya. *Mnemonic* menjadi penguat (*reinforcer*) pada respon yang akan di berikan. Dengan adanya penguat tersebut akan lebih mudah bagi siswa untuk mengingat kosa kata, sedangkan dalam penelitian ini membahas pengaruh *mnemonic* terhadap kemampuan kognitif siswa.

4. Uswatun Chasanah dalam skripsinya yang berjudul “Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dewe Kudus” menyatakan perubahan aspek kognitif yang dimaksud adalah segala aspek yang berhubungan dengan pengetahuan anak didik dalam mengcover dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar.⁷² Dalam penelitian tersebut hanya membahas hubungan antara kemampuan kognitif dengan mata pelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini membahas pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* terhadap kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang di peroleh siswa setelah memahami pelajaran, tentunya dalam memahami pelajaran juga di butuhkan teknik yang tepat agar pengetahuan yang diperoleh lebih maksimal.

⁷¹Sasan Baleghizadeh, Arezoo Ashori, *The Effect Of Keyword And Word List Mehods On Immediate Vocabulary Retention Of EFL Learners*,(Iran : Pakistan Journal Of Social Science (PJSS) Vol. 30 No. 2 Desember 2010), h. 252.

⁷²Uswatun Chasanah, “Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dewe Kudus” (STAIN KUDUS,2013), h. 12.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka yaitu hubungan antarkonsep berdasarkan studi empiris.⁷³ Kerangka teori tentunya harus berdasarkan pada *grand theory*/ teori dasar, kerangka teori ini merupakan hasil dari telaah terhadap teori referensi, termasuk hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. Kerangka teori berfungsi sebagai pegangan para peneliti untuk melakukan penelitian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pendidikan agama islam terasa monoton, menggunakan teknik pembelajaran konvensional dan ketika materi yang diberikan saat ini di ujikan kembali ternyata ingatan siswa melemah dan tidak sedikit siswa yang lupa akan materi tersebut. Teknik *mnemonic* diharapkan dapat memecah masalah itu.

Teknik merupakan suatu jalan yang di gunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan siswa kearah tujuan yang akan dicapai.⁷⁴ *Mnemonic* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ungkapan yang digunakan untuk membantu mengingat suatu hal layaknya jembatan keledai.⁷⁵ Menurut Muhibbin Syah muslihat memori ini menggunakan kiat-kiat khusus.⁷⁶ Dari uraian di atas dapat di simpulkan teknik *mnemonic* merupakan teknik yang digunakan untuk membantu siswa agar informasi dapat dipahami secara maksimal oleh siswa.

Cara lain yang akan lebih efektif tentunya dapat membuat materi pelajaran akan lebih mudah di ingat dan di produksi kembali, seperti dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat. Bagaimanapun semua hal yang telah di pelajari

⁷³Kusuma A, *Materi Ajar Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), h.1.

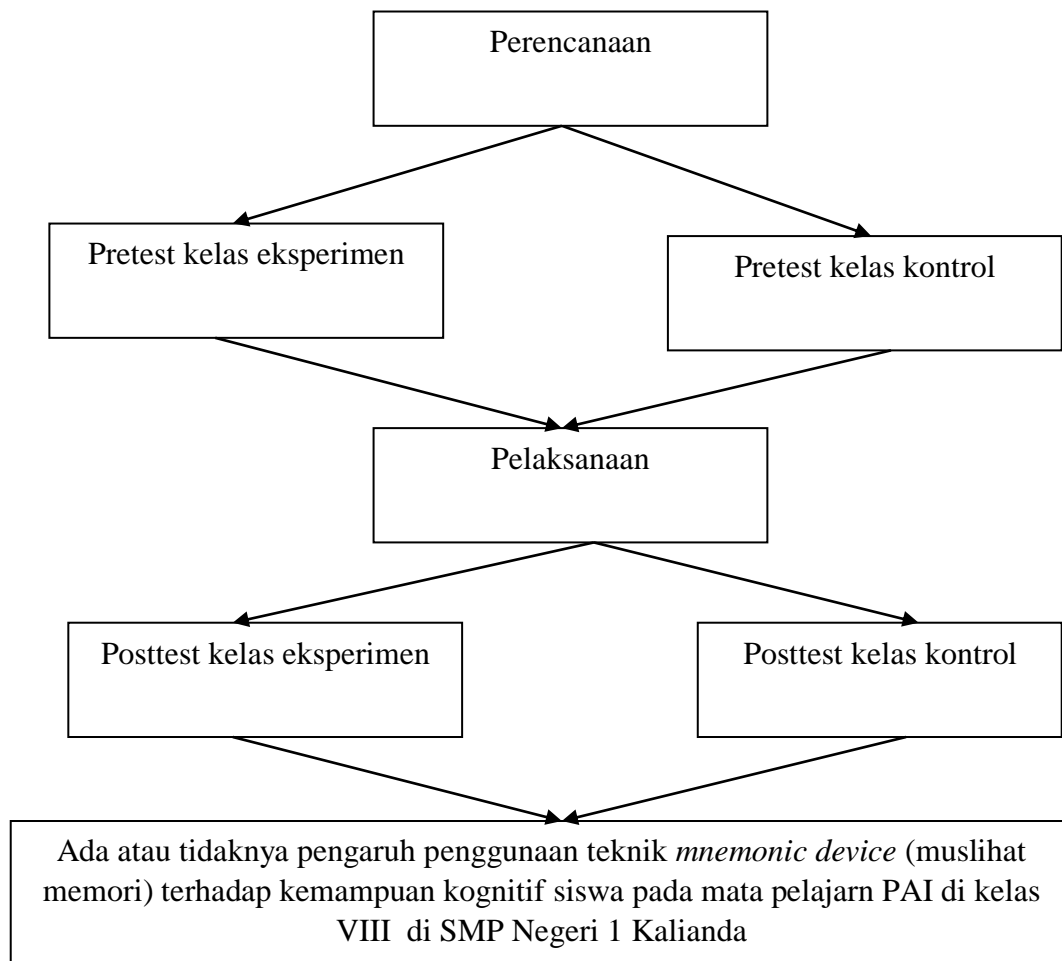
⁷⁴Hamzah B Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 7.

⁷⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi V diakses tanggal 10 Desember 2017.

⁷⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 179.

suatu saat harus di produksi untuk memenuhi kebutuhan siswa, yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian di kemudian hari.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen yang akan di berikan perlakuan dan kelas kontrol yang menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional. Peneliti menggambarkan skema sebagai berikut:



Skema 2.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Secara singkat hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.⁷⁷ Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda

H1: Terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

$$H_0 : \rho_1 = \rho_2$$

$$H_1 : \rho_1 \neq \rho_2$$

⁷⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013), h. 21.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan pada penelitian, sedangkan penelitian adalah seluruh kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk memperoleh fakta atau prinsip baru yang bertujuan untuk memperoleh pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi yang lebih baik⁷⁸.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data pada penelitian ini maka penulis menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara yang digunakan untuk menghubungkan sebab akibat antara faktor yang sengaja di timbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan suatu faktor pengganggu dalam penelitian tersebut, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan dalam suatu penelitian.⁷⁹

Dalam metode ini menggunakan *nonequivalent control grup design* yang pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan *pretest-posttest only control design* dimana pada design ini kelompok eksperimen atau kontrol dipilih secara random. Desain ini tergambar seperti berikut:

⁷⁸S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 32.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 28.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	x ₁	T ₂
Kontrol	T ₁	x ₂	T ₂

Keterangan:

1. T₁ : Pretest
2. T₂ : Posttest
3. x₁ : Menggunakan Teknik Mnemonic Device
4. x₂ : Tidak Menggunakan Teknik Mnemonic Device

B. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah:

- 1) Guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.
- 2) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda .

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

C. VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Independen variable (X), variabel ini kata lainnya adalah variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia biasa di

sebut dengan variabel bebas, dalam hal ini adalah teknik mnemonic device (muslihat memori).

2. Dependensi variabel (Y) variabel ini kata lainnya adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai variabel terikat, dalam hal ini adalah kemampuan kognitif.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan di operasionalkan dan dapat di ukur agar setiap variabel penelitian dapat diamati. Setiap variabel dirumuskan dalam bentuk tertentu, hal ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Mnemonic Device merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang berguna bagi siswa dalam mengambil kembali pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya sehingga dapat di gunakan kembali sewaktu diperlukan, seperti dalam mengerjakan tugas, tes dan sebagainya.
2. Kemampuan kognitif siswa adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa dari pengetahuan dan pemahaman mengenai materi pelajaran. ini merupakan hasil dari aktivitas mental (otak) yang dapat diamati untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menemukan suatu kesimpulan.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda Lampung Selatan tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa kemudian di distribusikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII.1	32
2	VIII.2	31
3	VIII.3	31
4	VIII.4	32
5	VIII.5	32
6	VIII.6	32
7	VIII.7	32
8	VIII.8	30
9	VIII.9	32
10	VIII.10	30
11	VIII.11	29
	JUMLAH POLULASI	342

Sumber :Dokumentasi SMP Negeri 1 Kalianda Tahun Ajaran 2018/2019

⁸⁰ *Op.Cit.* h. 80.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸¹ Dalam referensi lain pula disebutkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang diteliti dari sampel yang diambil kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi yang ada. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Penentuan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu memilih 2 kelas yang memiliki kesamaan dalam karakter baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸² Sampel pada penelitian ini diambil 1 kelas eksperimen yaitu kelas VIII.8 dan 1 kelas kontrol yaitu kelas VIII.7 yang dipilih secara acak dari populasi yang ada.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut.⁸³ Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil 1 kelas eksperimen yaitu kelas VIII.8 yang akan diajarkan dengan menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori).

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 81.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta : 2013) h. 183.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) h.82

4. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tahapan penelitian

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	<i>Pretest</i>	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
2	Perlakuan	Penggunaan teknik <i>mnemonic device</i> (muslihat memori) 1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa berdoa bersama - Guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati video pembelajaran terkait materi pembelajaran - Adanya interaksi seperti dan umpan balik antara guru dan siswa - Guru bersama siswa mulai bersama-sama menyanyikan sajak yang dibuat secara bersama-sama - Guru meminta 	Penggunaan teknik pembelajaran yang konvensional 1. Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengajak siswa bersama membaca materi pelajaran 2. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi bahan ajar bersama peserta didik - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Peserta didik menyimak dan merumuskan kembali materi pembelajaran - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya -

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		<p>siswa merumuskan pengertian dari materi pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara berkelompok diinstruksikan untuk mengelompokkan menemukan sub materi pelajaran - Siswa secara berkelompok diinstruksikan untuk menemukan kata kunci dari salah satu sub materi pelajaran - Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran - Setiap kelompok diberi kajian yang berbeda untuk menjadi bahan diskusi - Siswa secara bersama mengelompokkan kata kunci yang sesuai terkait materi pelajaran - Siswa membuat singkatan yang mempermudah mengingat materi - Siswa merumuskan 	<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas kepada siswa - Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran

Tahap	Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
		hikmah terkait materi pembelajaran Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing 3. Penutup - Guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan dan evaluasi pembelajaran	
3	Post test	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI
4	Analisis	Latihan soal mata pelajaran PAI	Latihan soal mata pelajaran PAI

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam sub bahasan ini peneliti akan mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan dalam pengumpulan data di suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagaimana yang telah dikemukakan pada instrumen penelitian. Berikut ini penulis akan menguraikan teknik pengumpulan data dan jenis data yang akan di teliti.

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data pada penelitian ini adalah data yang berhubungan langsung dengan angka-angka atau bilangan.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.⁸⁴

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang disebar di SMP Negeri 1 Kalianda.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data, informasi data primer. Adapun data skunder tersebut adalah dokumen, buku-buku, media cetak, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang di wawancarai atau

⁸⁴*Ibid.* h. 173.

yang disebut dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸⁵

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin yang artinya pewawancara memberikan kebebasan kepada orang yang di wawancarai atau disebut dengan narasumber untuk memberikan suatu jawaban atau tanggapannya sendiri terkait fenomena yang terjadi. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai guru mata pelajaran PAI kelas VIII mengenai teknik pembelajaran yang di pakai dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalianda.

b. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengidentifikasi kemampuan yang di miliki siswa yang meliputi aspek prilaku manusia seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor).⁸⁶

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan diberikan pada siswa untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam penelitian ini diterapkan *pretest* dan *posttest*. Tes ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

⁸⁵B, Sanjaja, Alberto Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 147.

⁸⁶ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*,(Bandar Lampung : AURA, 2017), h. 18.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah upaya dalam mencari data dengan cara menelusuri berbagai macam dokumen seperti buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain yang dibutuhkan.⁸⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data hasil dokumentasi yang berkenaan dengan proses mengajar seperti data *pretest* dan *posttest* dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen adalah suatu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara dilakukannya pengukuran.⁸⁸ Menurut Purwanto cara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif yang diperlukan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang sifatnya objektif pula. Instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan

Tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok orang.⁸⁹ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 50 soal pilihan ganda yang akan di ujikan pada kakak kelasnya yang kemudian setelah peneliti mendapatkan data, data tersebut kemudian

⁸⁷ *Op. Cit.* h. 146.

⁸⁸ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : AURA, 2017), h. 37.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 193.

di olah dan akan di ujikan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tiap butir soalnya,

Kisi instrumen dari teknik *mnemonic device* (muslihat memori) dengan indikator sebagai berikut:

- a. Membentuk asosiasi.
- b. Mampu mengidentifikasi fakta.
- c. Mampu mendeskripsikan suatu bahan pelajaran.

Kisi instrumen dari kemampuan kognitif dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengingat pernyataan secara tertulis.
- b. Menjelaskan pengertian.
- c. Menggunakan konsep sesuai materi.
- d. Membedakan antar kosep.
- e. Mengaitkan dan menyatukan antara pengetahuan dengan kejadian.
- f. Menafsirkan suatu konsep terkait materi keagamaan.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi *Pretest* Kemampuan Kognitif

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Indikator Soal	Nomor Soal
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah	VIII/ 2	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah	1,2,4,21
2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin,	Memahami sifat-sifat mulia para		Menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah	3,5,6,8,9,12,13,16,17,

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Indikator Soal	Nomor Soal
	tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	Rasul Allah			20,28,35,36,37,38,43,44,46,47,48
				Menjelaskan kisah perjuangan para Rasul Allah	14,18,19,22,23,24,26,27,31,32,33,39,40,41,42
				Menjelaskan tugas para Rasul Allah	10,11,44,45
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta	Memahami kisah perjuangan para Rasul Allah		Menjelaskan kemuliaan Rasul Ulul Azmi	15,25,34

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Indikator Soal	Nomor Soal
	menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.			Menjelaskan hikmah dari mempelajari Kisah Rasul Allah	7,29,30,45,49,50

Tabel 3.5
Kisi-Kisi *Posttest* Kemampuan Kognitif

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Indikator Soal	Nomor Soal
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah	VIII/2	Menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah	1,2,5,11,12,13,20
2	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial	Memahami sifat-sifat mulia para Rasul Allah		Menjelaskan sifat-sifat Rasul Allah	3,6,7,9,10,17,18,26,32,33,35,37,38,44,48,49
				Menjelaskan kisah perjuangan para Rasul Allah	15,22,23,25,27,29,34,36,41,42,43,45,46,50
				Menjelaskan tugas para Rasul Allah	14,16,19,21

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Kelas / SMT	Indikator Soal	Nomor Soal
	dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.				
3	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Memahami kisah perjuangan para Rasul Allah		Menjelaskan kemuliaan Rasul Ulul Azmi	4,8,24,31
				Menjelaskan hikmah dari mempelajari Kisah Rasul Allah	28,30,39,40

G. UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen yang shahih atau valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas suatu instrumen tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak di ukur pada penelitian.⁹⁰

Secara teknis pengujian validitas isi dapat di bantu dengandengan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembang suatu instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang akan di teliti, indikator sebagai tolak ukur dengan nomor butir item pertanyaan yang telah dijabarkan dalam indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah di konsultasikan dengan para ahli (validator), kemudian di uji cobakan dengan analisis item atau uji daya beda. Selanjutnya pada uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus point biserial.

Adapun rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut: s

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

r_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial

⁹⁰Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung : AURA, 2017), h. 47.

- M_p : Jumlah responden yang menjawab benar
 M_q : Jumlah responden yang menjawab salah
 S_t : Standar deviasi untuk semua item
 p : Proporsi responden yang menjawab benar
 q : Proporsi responden yang menjawab salah

Selain rumus diatas perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, lalu pilih *bivariate* kemudian klik *pearson* kemudian klik ok
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dinyatakan valid dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan.

Tabel 3.6
Kriteria validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan suatu kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁹¹ Tujuan dari reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur

⁹¹ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 86.

pada penelitian. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan dengan pengujian internal consistency, yakni dilakukan metode satu kali tes, kemudian data tersebut di analisis menggunakan teknik tertentu. Untuk menguji reabilitas soal tes dapat menggunakan metode *Kurder Richardson* yaitu rumus KR-20.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	: Reabilitas instrumen secara keseluruhan
p	: Populasi subjek yang menjawab dengan benar
q	: Populasi subjek yang menjawab salah (1-p)
s^2	: Varians total
n	: Banyaknya butir item
$\sum pq$: jumlah hasil perkalian p dan q

Data yang telah di nyatakan valid di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- Klik menu *analyze*, pilih *scale*, lalu pilih *reliability analis* kemudian klik *statistic* pada kotak dialog dan ceklis semua pilihan yang ada pada *deskriptive* lalu ceklis pada pilihan *correlation* kemudian *continue* lalu ok
- Jika nilai *Crochbach Alpha* r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat hubungan yang telah di tentukan.

Tabel 3.7
Kriteria Reabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁹² Instrumen yang terlalu mudah tidak akan membuat siswa untuk berusaha agar dapat memecahkan masalah. Sebaliknya, instrumen yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk memulai lagi, karena di luar jangkauan kemampuan siswa. Untuk menentukan tingkat kesukaran item instrumen penelitian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Proportion indeks kesukaran item

B : Jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa yang di tes

Selanjutnya besar tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00 yang di klasifikasikan kedalam tiga kategori sebagai berikut:

⁹² *Ibid.* h. 70.

Tabel 3.8
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar P	Interpretasi
$P \leq 0,30$ $0,30 < P \leq 0,70$ $P > 0,70$	Sukar Sedang Mudah

Sumber : Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.⁹³ Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

P_A : Proporsi siswa kelompok atas yang dapat menjawab soal dengan benar

P_B : Proporsi siswa kelompok bawah yang dapat menjawab soal dengan benar

B_A : Banyak teste kelompok atas yang dapat menjawab soal dengan benar

B_B : Banyak teste kelompok bawah yang dapat menjawab soal dengan benar

J_A : Jumlah teste yang termasuk kelompok atas

J_B : Jumlah teste yang termasuk kelompok bawah

Selanjutnya hasil akhir perhitungan daya pembeda (D) di konsultasikan dengan adanya indeks daya beda sebagai berikut:

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 385.

Tabel 3.9
Interpretasi Daya Beda Butir Tes

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$> 0,70$	Sangat Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari responden serta menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistik yang hanya berlaku apabila berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji kenormalan yang digunakan oleh peneliti adalah uji *kolmogrov-smirnov* yang menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan kriteria pengujiannya dengan membandingkan nilai Sig (2-tailed) pada tabel *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan jika data output dari data tersebut memiliki nilai Sig. untuk

semua data yaitu $K-S > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Uji normalitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah sebagai berikut⁹⁴:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *explore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *normality plot with test* kemudian *continue* lalu ok
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu uji variansi yang menggunakan *software* SPSS Versi 20. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai Sig. (*2-tailed*) dengan alpha 0,05 (5%) dengan ketentuan jika sig. (*2-tailed*) $<$ alpha (0,05) maka tidak homogen dan sebaliknya apabila sig. (*2-tailed*) $>$ alpha (0,05) maka homogen.

Uji homogenitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20
- b. Klik menu *analyze*, pilih *explore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *power estimation* kemudian *continue* lalu ok

⁹⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 177.

- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan varians data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji *independent sample t test* pada taraf signifikansi 5%. Uji *independent sample t test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai kedua kelompok sampel yang tidak saling berhubungan atau bebas.⁹⁵ uji *independent sample t test* dapat di hitung menggunakan *software* SPSS Versi 20. dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20 kemudian Klik menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *independet sampel t test*, lalu klik pilihan *define grups* lalu klik *continue* dan ok
- b. Jika nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device*.

H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda

⁹⁵ Johar Arifin. *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. (Jakarta: Gramedia, 2018). Cet. II h. 96.

H1: Terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda

- a. Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan t_{Hitung}
 1. jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ dalam hal lain H_1 diterima
 2. jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan Sig. (*2-tailed*)
 1. Jika nilai probability sig. atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak
 2. Jika nilai probability sig. atau ($\text{sig} \geq 0,05$) maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Kalianda

SMP Negeri 1 Kalianda berada di jalan Kolonel Makmun Rasyid No.152 RT/RW. 01/02 kelurahan Wayurang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Posisi geografis terletak pada lintang -5,7277 dan garis bujur 105,588 dengan luas tanah yaitu 10851 m^2 . Sekolah ini telah didirikan sejak tahun 1957. Kepala sekolah saat ini adalah Bapak, Sakwan, M.Pd sebelum menjadi kepala sekolah di sekolah ini beliau telah lebih dahulu menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 3 Palas. Kegiatan belajar di SMP Negeri 1 Kalianda siswa masuk pada pagi hari dan akan pulang pada siang hari dimana tiap satu jam pelajaran yaitu 40 menit.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalianda

a. Visi SMP Negeri 1 Kalianda

Mewujudkan SMP Negeri 1 Kalianda sebagai “Sekolah Rujukan Mutu”

b. Misi SMP Negeri 1 Kalianda

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan membudayakan amaliah agama yang dianut serta etika pergaulan sosial yang bermartabat

- 2) Mewujudkan pengelolaan administrasi sekolah, manajemen pembelajaran dan Ujian Nasional berbasis komputer/ *base komputer test* (BCT)
- 3) Mengupayakan terintegrasinya IPTEK dan IMTAK dalam proses pembelajaran
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional guru, pegawai dan karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, inovatif, kritis dalam berpikir, gemar membaca serta menumbuhkan jiwa leadership yang profesional
- 6) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif serta unggul dalam prestasi
- 7) Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan kesiswaan melalui kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler
- 8) Meningkatkan kerjasama yang harmonis dan kondusif antar sekolah, orang tua dan masyarakat sehingga mampu mendukung visi misi sekolah

3. Data Guru dan Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kalianda

a. Data Guru

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 1 Kalianda

Pendidikan Terakhir	Guru tetap	Guru tidak tetap	Guru DPK	Jumlah guru
Pascasarjana (S2-S3)	8	0	0	8
Sarjana / S1	35	16	0	51

Pendidikan Terakhir	Guru tetap	Guru tidak tetap	Guru DPK	Jumlah guru
Sarmud/D3 (dan lebih rendah)	1	0	0	1
Jumlah guru	44	16	0	60

b. Data Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Negeri 1 Kalianda

Kelas	Jml kelas (paralel)	Jumlah siswa pada awal Tahun				Rata-rata siswa per kelas	Waktu belajar
		Baru naik kelas	Mengulang	Mutasimask	Jml		
VII	11	349	-	-	349	32	7.30-13.40
VIII	11	343	-	-	343	32	7.30-13.40
IX	10	340	-	-	340	34	7.30-13.40
Jumlah		1032	-	-	1032	1032	

c. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Negeri 1 Kalianda

No	Jenis Sumber Belajar	Luas Ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang perpustakaan	249,22	-	V	-

No	Jenis Sumber Belajar	Luas Ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
2	Ruang laboratorium				
	a. IPA b. Bahasa	179,71 100,28	V -	- -	- V
3	Ruang media/pusat Sumber belajar/ruang Audio visual	-	-	-	V
4	Ruang kaca/green house	-	-	-	-
5	Ruang/lapangan olahraga		-	V	-
6	Ruang BK	12 m	V	-	-

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Kalianda Tahun 2018.

B. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VIII.8 dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Berikut adalah daftar nilai pretest dan posttest siswa-siswai kelas eksperimen:

Tabel 4.4
Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	A1	58	83
2	A2	65	80
3	A3	68	83
4	A4	73	88
5	A5	58	78

No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest
6	A6	63	90
7	A7	65	88
8	A8	73	93
9	A9	58	80
10	A10	55	75
11	A11	63	88
12	A12	58	88
13	A13	60	90
14	A14	68	85
15	A15	63	95
16	A16	80	80
17	A17	68	78
18	A18	65	85
19	A19	68	88
20	A20	73	90
21	A21	58	78
22	A22	70	83
23	A23	70	83
24	A24	60	88
25	A25	75	90
26	A26	58	83
27	A27	60	95
28	A28	75	75
29	A29	65	83
30	A30	68	95

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari nilai pretest dan posttest kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	55	75
Nilai Rata-Rata	65,36	85,26
Modus	58	83
Median	65	85
Jumlah	1961	2558

Pada pretest nilai tertinggi yaitu 80, nilai terendah yaitu 55, nilai rata-rata yaitu 65,36, modus yaitu 58, median yaitu 65 dan jumlah nilai 1961. Pada posttest nilai tertinggi yaitu 95, nilai terendah yaitu 75, nilai rata-rata yaitu 85,26, modus yaitu 83, median yaitu 85 dan jumlah nilai 2558. Dari nilai tersebut terdapat siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dimana KKM pada mata pelajaran PAI adalah 75. Setelah data hasil posttest di dapatkan, data di analisis data untuk kelas eksperimen seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Persentase Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80-100	25	83%
70-79	5	17%
50-69	-	-
50-59	-	-
≤ 50	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik pada kelas eksperimen telah mencapai KKM atau 100%, yaitu sesuai dengan rentang kriteria masing-masing nilai.

b. Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol pada penelitian ini adalah kelas VIII.7 dengan jumlah siswa 29 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 18 perempuan. Berikut adalah daftar nilai pretest dan posttest siswa-siswai kelas kontrol:

Tabel 4.7
Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Sampel	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	A1	50	75
2	A2	63	80
3	A3	75	85
4	A4	58	70
5	A5	60	83
6	A6	58	75
7	A7	60	78
8	A8	58	73
9	A9	73	83
10	A10	55	70
11	A11	55	78
12	A12	60	83
13	A13	50	75
14	A14	55	83
15	A15	70	75
16	A16	75	75
17	A17	60	80
18	A18	70	85
19	A19	55	70
20	A20	63	78
21	A21	68	85
22	A22	55	70
23	A23	50	73
24	A24	65	73
25	A25	68	78
26	A26	73	80
27	A27	58	75
28	A28	63	80
29	A29	70	80

Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, median, modus dan jumlah dari nilai pretest dan posttest kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kriteria Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kriteria	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	75	85
Nilai Terendah	50	70
Nilai Rata-Rata	61,82	77,51
Modus	55	75
Median	60	78
Jumlah	1793	2248

Pada pretest nilai tertinggi yaitu 75, nilai terendah yaitu 50, nilai rata-rata yaitu 61,82, modus yaitu 55, median yaitu 60 dan jumlah nilai 1793. Pada posttest nilai tertinggi yaitu 85, nilai terendah yaitu 70, nilai rata-rata yaitu 77,51, modus yaitu 75, median yaitu 78 dan jumlah nilai 2248. Dari nilai tersebut terdapat siswa yang lulus dan tidak lulus KKM dimana KKM pada mata pelajaran PAI adalah 75. Setelah data hasil posttest di dapatkan, data di analisis data untuk kelas kontrol seperti tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase Posttest Kelas Kontrol

Kriteria Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
80-100	22	76%
70-74	7	24%
65-69	-	-
≤ 60	-	-
Jumlah	29	100%

Berdasarkan analisis pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa semua peserta didik pada kelas kontrol telah mencapai KKM atau 76%, yaitu sesuai dengan rentang kriteria masing-masing nilai.

2. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keshahihan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji coba instrumen dalam mengukur kevalidan instrumen:

Tabel 4.10
Kriteria validasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2017.

Tabel 4.11
Validitas Item Soal Pretest

No Soal	Uji Validitas			
	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Tingkat Hubungan
1	0,381	0,448	Valid	Sedang
2	0,381	0,406	Valid	Sedang
3	0,381	0,477	Valid	Sedang
4	0,381	0,172	Tidak Valid	Sangat Rendah
5	0,381	0,678	Valid	Kuat
6	0,381	0,382	Valid	Rendah
7	0,381	0,102	Tidak Valid	Sangat Rendah
8	0,381	0,561	Valid	Sedang
9	0,381	0,634	Valid	Kuat
10	0,381	0,172	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,381	0,683	Valid	Kuat
12	0,381	0,428	Valid	Sedang
13	0,381	0,279	Tidak Valid	Rendah
14	0,381	0,561	Valid	Sedang

No Soal	Uji Validitas			
	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Tingkat Hubungan
16	0,381	0,813	Valid	Sangat Kuat
17	0,381	0,777	Valid	Kuat
18	0,381	0,172	Tidak Valid	Sangat Rendah
19	0,381	0,408	Valid	Sedang
20	0,381	0,102	Tidak Valid	Sangat Rendah
21	0,381	0,509	Valid	Sedang
22	0,381	0,415	Valid	Sedang
23	0,381	-0,112	Tidak Valid	Sangat Rendah
24	0,381	0,406	Valid	Sedang
25	0,381	0,408	Valid	Sedang
26	0,381	0,528	Valid	Sedang
27	0,381	0,683	Valid	Kuat
28	0,381	0,777	Valid	Kuat
29	0,381	0,122	Tidak Valid	Sangat Rendah
30	0,381	-0,027	Tidak Valid	Sangat Rendah
31	0,381	0,853	Valid	Sangat Kuat
32	0,381	0,406	Valid	Sedang
33	0,381	0,853	Valid	Sangat Kuat
34	0,381	0,428	Valid	Sedang
35	0,381	0,777	Valid	Kuat
36	0,381	0,513	Valid	Sedang
37	0,381	0,712	Valid	Kuat
38	0,381	0,683	Valid	Kuat
39	0,381	0,777	Valid	Kuat
40	0,381	0,513	Valid	Sedang
41	0,381	0,364	Tidak Valid	Rendah
42	0,381	0,555	Valid	Sedang
43	0,381	0,683	Valid	Kuat
44	0,381	0,683	Valid	Kuat
45	0,381	0,677	Valid	Kuat
46	0,381	0,513	Valid	Sedang
47	0,381	0,777	Valid	Kuat
48	0,381	0,477	Valid	Sedang
49	0,381	0,406	Valid	Sedang
50	0,381	0,678	Valid	Kuat

Sumber : SPSS *Statistict* versi 20

Dari tabel data soal pretest diatas terdapat 10 soal yang nilai r hitung $< r$ tabel atau yang tidak valid yaitu soal nomor 4,7,10,13,18,20,23,29,30 dan 41, hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan *SPSS versi 20*. Pada tabel tersebut terdapat 40 soal yang valid yang memiliki r hitung $> r$ tabel yaitu soal dengan nomor item selain dari 10 soal yang tidak valid tersebut. Dari 40 item soal yang valid tersebut memiliki tingkat hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan r hitung masing-masing item soal.

Tabel 4.12
Validitas Item Soal *Posttest*

No Soal	Uji Validitas			
	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Tingkat Hubungan
1	0,381	0,146	Tidak Valid	Sangat Rendah
2	0,381	0,101	Tidak Valid	Sangat Rendah
3	0,381	0,5	Valid	Sedang
4	0,381	0,472	Valid	Sedang
5	0,381	0,669	Valid	Kuat
6	0,381	0,451	Valid	Sedang
7	0,381	0,607	Valid	Kuat
8	0,381	0,547	Valid	Sedang
9	0,381	0,659	Valid	Kuat
10	0,381	0,101	Tidak Valid	Sangat Rendah
11	0,381	0,614	Valid	Kuat
12	0,381	0,442	Valid	Sedang
13	0,381	0,261	Tidak Valid	Rendah
14	0,381	0,547	Valid	Sedang
15	0,381	0,442	Valid	Sedang
16	0,381	0,796	Valid	Kuat
17	0,381	0,751	Valid	Kuat
18	0,381	0,751	Valid	Kuat
19	0,381	0,48	Valid	Sedang
20	0,381	0,163	Tidak Valid	Sangat Rendah
21	0,381	0,528	Valid	Sedang
22	0,381	0,413	Valid	Sedang

No Soal				
	r Tabel	r Hitung	Kriteria	Tingkat Hubungan
24	0,381	0,472	Valid	Sedang
25	0,381	0,480	Valid	Sedang
26	0,381	0,531	Valid	Sedang
27	0,381	0,659	Valid	Kuat
28	0,381	0,751	Valid	Kuat
29	0,381	-0,082	Tidak Valid	Sangat Rendah
30	0,381	0,833	Valid	Sangat Kuat
31	0,381	0,882	Valid	Sangat Kuat
32	0,381	0,472	Valid	Sedang
33	0,381	0,882	Valid	Sangat Kuat
34	0,381	0,424	Valid	Sedang
35	0,381	0,163	Tidak Valid	Sangat Rendah
36	0,381	0,472	Valid	Sedang
37	0,381	0,751	Valid	Kuat
38	0,381	0,659	Valid	Kuat
39	0,381	0,751	Valid	Kuat
40	0,381	0,48	Valid	Sedang
41	0,381	0,426	Valid	Sedang
42	0,381	0,542	Valid	Sedang
43	0,381	-0,119	Tidak Valid	Sangat Rendah
44	0,381	0,659	Valid	Kuat
45	0,381	0,751	Valid	Kuat
46	0,381	0,146	Tidak Valid	Sangat Rendah
47	0,381	0,101	Tidak Valid	Sangat Rendah
48	0,381	0,5	Valid	Sedang
49	0,381	0,472	Valid	Sedang
50	0,381	0,669	Valid	Kuat

Sumber : SPSS *Statistict* versi 20

Dari tabel data soal *posttest* diatas terdapat 10 soal yang nilai r hitung < r tabel atau yang tidak valid yaitu soal nomor 1,2,10,13,20,29,35,43,46 dan 47, hasil diatas sesuai dengan hasil perhitungan dengan *SPSS versi* 20. Pada tabel tersebut terdapat 40 soal yang valid yang memiliki r hitung > r tabel yaitu soal dengan nomor item selain dari 10 soal yang

tidak valid tersebut. Dari 40 item soal yang valid tersebut memiliki tingkat hubungan yang berbeda-beda sesuai dengan r hitung masing-masing item soal.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan suatu kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁹⁶ Tujuan dari reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur pada penelitian. Berikut ini kriteria uji reliabilitas instrumen:

Tabel 4.13
Kriteria Reabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2017.

Tabel 4.14
Reliabilitas Pretest

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,938	,951	40

Sumber : SPSS *Statistict* versi 20

⁹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 86.

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada soal *pretest* menggunakan SPSS versi 20, pada tiap item soal yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronch's Alpha Based On Standarized Items* dan hasil yang diperoleh yaitu 0,951 atau memiliki reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

Tabel 4.15
Reliabilitas *Posttest*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,945	,954	40

Sumber : SPSS *Statistict* versi 20

Setelah dilakukan uji validitas, dilakukan kembali uji reliabilitas pada soal *posttest* menggunakan SPSS versi 20, pada tiap item soal yang dinyatakan valid. Dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronch's Alpha Based On Standarized Items* hasil yang diperoleh yaitu 0,954 atau memiliki reliabilitas sangat kuat sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Instrumen yang baik adalah instrumen yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁹⁷ Instrumen yang terlalu mudah tidak akan membuat siswa untuk berusaha agar dapat memecahkan masalah.

⁹⁷ *Ibid.* h. 70.

Tabel 4.16
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes

Besar P	Interpretasi
$P \leq 0,30$ $0,30 < P \leq 0,70$ $P > 0,70$	Sukar Sedang Mudah

Sumber : Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

Uraian dari tingkat kesukaran masing-masing item soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Pretest*

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Mudah	-	-
2	Sedang	50	1-50
3	Sukar	-	-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 27 responden diluar sampel kemudian peneliti mengujikan 50 soal. Hasil uji coba soal *pretest* tersebut yaitu dari 50 item soal yang di uji cobakan semua item soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Hasil uji coba di lampirkan dalam lampiran. Item soal yang baik adalah item soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu antara $0,30 < P \leq 0,70$.

Tabel 4.18
Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal *Posttest*

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Mudah	-	-
2	Sedang	50	1-50
3	Sukar	-	-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 27 responden diluar sampel kemudian peneliti mengujikan 50 soal. Hasil uji coba soal *posttest*

tersebut yaitu dari 50 item soal yang di uji cobakan semua item soal memiliki tingkat kesukaran sedang. Hasil uji coba di lampirkan dalam lampiran. Item soal yang baik adalah item soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu antara $0,30 < P \leq 0,70$.

d. Uji Daya Beda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah.⁹⁸ Indeks daya beda sebagai berikut:

Tabel 4.19
Interpretasi Daya Beda Butir Tes

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00	Sangat Jelek
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$> 0,70$	Sangat Baik

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2014.

Uraian hasil uji coba daya beda item soal sebagai berikut:

Tabel 4.20
Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda soal *pretest*

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sangat Jelek	-	-
2	Jelek	2	23,29
3	Cukup	20	2,7,17,20,24,26,28,30,32,34,35,36,37,39,40,43,45,46,47,49

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 385.

4	Baik	28	1,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,25,27,31,33,38,41,42,44,48,50
---	------	----	--

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
5	Sangat Baik	-	-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 27 responden diluar sampel, peneliti mengujikan 50 soal. Berdasarkan kriteria hasil analisis daya pembeda hasil uji coba soal *pretest* tersebut yaitu dari 50 item soal yang di uji cobakan soal dengan kriteria baik ada 28 soal yaitu dengan nomor item 1,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,21,22,25,27,31,33,38,41,42,44,48,50. Soal dengan kriteria cukup yaitu ada 20 soal dengan nomor item 2,7,17,20,24,26,28,30,32,34,35,36,37,39,40,43,45,46,47,49. Item soal yang memiliki kriteria jelek yaitu yang berjumlah dua soal yaitu 23,29. Soal yang memiliki kriteria sangat jelek dan soal dengan kriteria sangat baik tidak ada.

Tabel 4.21
Kriteria Hasil Analisis Daya Pembeda soal *posttest*

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	Sangat Jelek	1	43
2	Jelek	18	4,17,18,20,24,28,29,32,34,35,36,37,39,40,42,45,49
3	Cukup	25	1,2,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,22,23,25,26,27,30,31,33,38,41,44,46,47
4	Baik	7	3,5,6,7,21,48,50
5	Sangat Baik	-	-

Setelah peneliti mengadakan uji coba kepada 27 responden diluar sampel, peneliti mengujikan 50 soal. Berdasarkan kriteria hasil analisis daya pembeda hasil uji coba soal *posttest* tersebut yaitu dari 50 item soal yang di

uji cobakan soal dengan kriteria baik yaitu dengan nomor item 3,5,6,7,21,48,50.

Soal dengan kriteria cukup yaitu ada 25 soal dengan nomor item 1,2,8,9,10,11,12,13,14,15,16,19,22,23,25,26,27,30,31,33,38,41,44,46,47. Item soal yang memiliki kriteria jelek yaitu yang berjumlah delapan belas soal. Soal yang memiliki kriteria sangat jelek yaitu satu soal dengan nomor item 43, dan soal dengan kriteria sangat baik tidak ada.

C. UJI INSTRUMEN

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	,132	30	,190	,950	30	,173
	Posttest Eksperimen	,149	30	,087	,954	30	,221
	Pretest Kontrol	,147	29	,111	,941	29	,110
	Posttest Kontrol	,148	29	,103	,933	29	,067

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji normalitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 20* dengan kolmogrov-smirnov dan shapiro-wilk diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan berdistribusi dengan normal dan hal ini merupakan syarat mutlak dari statistik parametrik dimana dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.23
Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1	57	,290
	Based on Median	1	57	,284
	Based on Median and with adjusted df	1	55,462	,285
	Based on trimmed mean	1	57	,289

Pada uji homogenitas data hasil penelitian menggunakan *SPSS versi 20* diperoleh nilai Sig. > 0,05 (5%) maka instrumen penelitian dikatakan data penelitian bersifat homogen dengan ini salah satu syarat uji-t telah terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

2) Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Tabel 4.24
Hasil Uji-T Pretest dan Posttest

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	1,139	,290	5,604	57	,000	7,749	1,383	4,980	10,518	
			5,622	55,808	,000	7,749	1,378	4,988	10,511	

Dalam penelitian ini pengujian data menggunakan uji-t menggunakan *SPSS versi 20* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada *equal variances assumed* karena data penelitian tersebut homogen. Pada *equal variances assumed* diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa, hal tersebut juga terlihat dari data di bawah ini:

Tabel 4.24

Hasil Analisis Posttest Kelas Eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest kelas eksperimen	30	85,27	5,759	1,051
Siswa	Posttest kelas kontrol	29	77,52	4,800	,891

Dari keterangan data diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yaitu 85,27 dan posttest kelas kontrol yaitu 77,52. Dari data hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

D. Pembahasan

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Kalianda mulai tanggal 26 Januari 2019 sampai tanggal 2 Februari 2019. Sebelum soal tes di di berikan sebelumnya soal tes terlebih dahulu di validasi kemudian di uji cobakan kepada kakak tingkat kelas IX. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 59 siswa dengan rincian 30 siswa kelas eksperimen dan 29 siswa kelas kontrol, teknik pengambilan sampel yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan sampel pada penelitian ini diambil 1 kelas eksperimen yaitu kelas VIII.8 dan 1 kelas kontrol yaitu kelas VIII.7. Dari tes uji instrumen yang di laukuan oleh peneliti terdapat 40 soal yang valid untuk masing-masing *pretest* dan *posttest*.

Pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 26 Januari 2019 pada pukul 10.40-13.20 siang peneliti masuk ke kelas VIII.8 dan VIII.7 dan memberikan pretest dan setelah itu memberikan materi pelajaran dan mulai menerapkan teknik *mnemonic device* pada kelas VIII.8 dalam pembelajaran saat itu yaitu dengan bersama-sama menyanyikan sajak dan menggunakan singkatan untuk memudahkan mengingat materi pelajaran. Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 28 Januari 2019 peneliti masuk ke kelas VIII.8 dan mulai memberikan materi pelajaran menggunakan teknik *mnemonic device*, siswa di perintahkan secara berkelompok untuk mengelompokkan nama nabi dan kata kunci terkait dari kisah nabi dan rasul. Pada tanggal 1 Februari 2019 peneliti masuk ke kelas VIII.7 dan memberikan materi pelajaran pada kelas tersebut. Pertemuan ketiga yaitu pada tanggal 2 Februari 2019 peneliti masuk ke kelas VIII.8 dan VIII.7 dan memberikan materi pelajaran dan memberikan posttest. Pada pertemuan ketiga ini di kelas VIII.8 peneliti memberikan materi dan menginstruksikan untuk mengelompokkan rasul ulul azmi dan hikmah dari meneladani sifat-sifat mulia para rasul Allah.

Kelas kontrol atau kelas VIII.7 pada penelitian ini di kendalikan oleh peneliti sendiri, dimana pada kelas ini peneliti lebih aktif daripada siswa, metode yang digunakan pada kelas kontrol ini dominan hanya menggunakan ceramah. Oleh karena itu banyak siswa yang pasif dan enggan bertanya kepada peneliti terkait materi pelajaran sehingga masih terdapat siswa yang belum lulus KKM berbeda dengan kelas eksperimen dimana semua siswa mampu memenuhi KKM yang di tentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata *pretest* dari kelas eksperimen adalah 65,36 dari jumlah responden 30 siswa. Rata-rata *pretest* dari kelas kontrol adalah 61,82 dari jumlah reesponden 29 siswa, disini belum terlihat perbedaan antara masing-masing kelas sebelum diadakannya perlakuan. Selanjutnya setelah di beri perlakuan memperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu pada kelas eksperimen adalah 85,27 dari jumlah responden 30 siswa dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 77,52 dari jumlah reesponden 29 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) lebih baik dari menggunakan pembelajaran yang konvensional. Hal ini sesuai dengan perhitungan IBM SPSS *Statistict versi 20* yang menggunakan analisis Uji-t untuk sampel dengan distribusi yang berbeda *Independent Sampel T-test* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada *equal variances assumed* karena data penelitian tersebut homogen.

Pada *equal variances assumed* diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa, dari data tersebut hipotesis nihil (

H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, dari hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yaitu pada kelas eksperimen adalah 85,27 dari jumlah responden 30 siswa dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 77,52 dari jumlah reesponden 29 siswa. Dari kedua nilai tersebut terlihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol.

Pada uji hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%) yaitu pada *equal variances assumed* karena data penelitian tersebut homogen. Pada *equal variances assumed* diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalianda.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Sekolah

Dengan adanya teknik pembelajaran terbukti lebih baik untuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

b. Guru

Guru harus dapat memilih dan memilah teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan teknik *mnemonic device* (muslihat memori).

c. Peneliti lain

Dapat melakukan penelitian serupa dengan pokok bahasan yang berbeda sehingga dapat diperoleh informasi lebih luas mengenai penggunaan teknik *mnemonic device* (muslihat memori) diharapkan siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kusuma. *Materi Ajar Metodologi Penelitian. Kerangka Teori. Kerangka Konsep dan Hipotesis*. Depok: Universitas Indonesia, 2009.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Al-Quran dan Terjemahan. Departemen Agama RI. Diponogoro. Jakarta. 2015.
- Ardy Wiyani, Novan. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- B Uno, Hamzah. Mohamad, Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- B. Sanjaja. Heriyanto, Alberto. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Baharrudin. *Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Baleghizadeh, Sasan. Arezoo Ashori. *The Effect Of Keyword And Word List Mehods On Immediate Vocabulary Retention Of EFL Learners*. Pakistan Journal Of Social Science (PJSS) Vol. 30 No. 2 Iran 2010.
- Budiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Pers, 2004.
- Buzan, Tony. *Use Your Memory*. USA: Mentally Literated Planet, 2002.
- C. Hayes, Orla. *“Use Of Melodic RytM Mnemonic To Improve Memory An Recall In Elementary Student In The Content Area”*. Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Master of Science in Education University of California. 2009.
- Chasanah, Uswatun. *“Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agam Islam Siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dewe Kudus”* STAIN KUDUS, 2013.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Pendidikan. Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: AURA, 2017.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Ibda, Fatimah. *Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita. Vol. 5. No. 1. Aceh. 2015.
- Joyce, Bruce dkk. *Models Of Teaching (model-model pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- L. Higbee, Kenneth. *Mengasah Daya Ingat. Riset Mutakhir Untuk Merekam Memory Anda*. Semarang: Dahara Prize, 2003.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Muliawan, Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mustaqim. *Psikologi Belajar*. Semarang: Pustaka Belajar. 2001.
- Narbucu, Cholid. Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Parwati, Ni Nyoman. Pasek Suryawan, I Putu. Ayu Apsari, Ratih. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Saputra, M. Indra. *Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.

- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujana *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syafei, Imam. “*Tujuan Pendidikan Islam*”. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Yazdani Moghadam, Masood. Ashori, Parisa. *The Effect Of Instructing Mnemonic Device On Immediate Versus Delayed Vocabulary Retention*. International Journal Of Language Learning And Applied Linguistics World (IJLLALW). Vol. 8. No. 1. Iran. 2015. mengutip Richmond. A.S.. Cummings. R.. & Klapp. M. *Transfer of the method of Loci. Pegword.and Keyword Mnemonics In The Eighth Grade Classroom. Researcher*. (2008).21(2). 1-13.
- . *The Effect Of Instructing Mnemonic Device On Immediate Versus Delayed Vocabulary Retention*. International Journal Of Language Learning And Applied Linguistics World (IJLLALW). Vol. 8. No. 1. Iran, 2015.